

**HUBUNGAN FREKUENSI MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN
DENGAN MINAT BACA SISWA MI COKROAMINOTO 1
KEBUTUHJURANG KECAMATAN PAGEDONG AN KABUPATEN
BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2009/2010**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto Untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Pendidikan Islam (S. Pd.I)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**ENI DWI HARTATI
NIM : 062638043**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
STAIN PURWOKERTO
2011**

NOTA PEMBIMBING

Drs. Yuslam, M. Pd
Dosen STAIN Purwokerto

Hal : Pengajuan Skripsi
 Sdri. Eni Dwi Hartati
 Lam : 5 (lima) eksemplar

Kepada Yth.
Ketua STAIN Purwokerto
Di
Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah kami memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya maka bersama ini saya kirimkan skripsi saudara :

Nama : **ENI DWI HARTATI**
 NIM : 062638043
 Jurusan : Tarbiyah
 Prodi : Pendidikan Agama Islam
 Judul : **Hubungan Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010.**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat di munaqosahkan.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Purwokerto, 2011

Pembimbing

Drs. Yuslam, M. Pd
 NIP.196801091994031001



**DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PURWOKERTO**

*Jl. A. Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553
Purwokerto 53126*

**PENGESAHAN
Skripsi Berjudul**

**HUBUNGAN FREKUENSI MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN
DENGAN MINAT BACA SISWA MI COKROAMINOTO 1
KEBUTUHJURANG KECAMATAN PAGEDONGAN KABUPATEN
BANJARNEGARA TAHUN PELAJARAN 2009/2010**

Yang disusun oleh Saudari **ENI DWI HARTATI** NIM 062638043 Program Studi Pendidikan Agama Islam STAIN Purwokerto telah diujikan pada tanggal 2010 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang

Sekretaris Sidang

Pembimbing/Penguji

IAIN PURWOKERTO

Penguji I

Penguji II

Purwokerto, 2010
Ketua STAIN Purwokerto

HUBUNGAN FREKUENSI MENGUNJUNGI PERPUSTAKAAN DENGAN
MINAT BACA SISWA MI COKROAMINOTO 1 KEBUTUHJURANG
KECAMATAN PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA
TAHUN PELAJARAN 2009/2010

ENI DWI HARTATI

NIM 062638043

Program Studi Pendidikan Agama Islam
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Istilah perpustakaan memang bukan sesuatu yang asing lagi bagi kita dimasa sekarang ini. Istilah ini begitu populer, bahkan mungkin orang non akademis pun mengerti bahwa perpustakaan adalah tempatnya buku. Jauh sebelum buku dikenal banyak orang, istilah perpustakaan juga belum banyak diketahui orang. Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca. Dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca terpelihara dengan tersediannya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya. Inilah sebuah formula yang secara ringkas untuk mengembangkan minat dan budaya baca.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif, maka penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mempunyai konsekuensi bahwa seorang peneliti harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari semua yang diamati, sehingga memungkinkan digunakannya teknik analisis statistik. Sedangkan pendekatan dalam kualitatif, seorang peneliti bekerja dengan informasi-informasi, keterangan-keterangan, dan penjelasan data. Sebagai konsekuensinya, teknik analisis yang digunakan bukan lagi teknik statistik, akan tetapi dengan teknik nonstatistik atau dianalisis dengan prinsip logika. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis "Product Moment."

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment tampak bahwa koefisien korelasi antara frekuensi mengunjungi perpustakaan (x) dengan minat baca peserta didik (y) sebesar 0,925 pada taraf signifikan 5% dengan jumlah N= 35, diperoleh r tabel sebesar 0,334. Dengan demikian berarti koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh lebih besar dari r tabel ($0,925 > 0,334$). Hasil analisis korelasi antara frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca peserta didik menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan, sehingga dapat diketahui bahwa semakin baik intensitas kunjungan peserta didik ke perpustakaan, maka akan semakin baik/tinggi pula pada minat baca peserta didik. Begitu juga, apabila semakin rendah intensitas kunjungan peserta didik ke perpustakaan, maka minat baca peserta didik juga rendah.

Kata Kunci : Perpustakaan merupakan sarana untuk menumbuhkan budaya membaca.

MOTTO

أَقْرَأْ بِأَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝

Artinya ;

1. Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,
2. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah.
3. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah,
4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk :

1. Suamiku tercinta.
2. Ayah dan Ibu tercinta.
3. Putraku tersayang.
4. Kakak dan adikku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah Tuhan Semesta Alam atas limpahan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Skripsi yang berjudul **“Hubungan Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutihjurang, Pagedongan, Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010”** dapat penulis selesaikan dengan lancar tanpa halangan yang berarti. Skripsi ini disusun guna memenuhi sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Purwokerto.

Dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga, baik moril maupun materiil dari banyak pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. A. Lutfi Hamidi, M. Ag, Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
2. Bapak Drs. Rohmad, M. Ag, Pembantu Ketua I Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
3. Bapak Drs. H. Ansori, M. Ag, Pembantu Ketua II Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
4. Bapak Drs. Munjin, M. Pd.I, Ketua Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
5. Ibu Sumiarti, M. Ag, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
6. Bapak Drs. Amatnuri, M. Pd.I, Sekertaris Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto.
7. Drs. Yuslam, M.Pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan.

8. Segenap dosen dan pegawai di Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto yang telah banyak memberikan bekal ilmu dan bantuan, sehingga dapat mengantarkan penulis dalam menyelesaikan studi.
9. Bapak Yusuf, S.Pd.I Kepala Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan ijin penelitian kepada penulis.
10. Bapak dan Ibu guru Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang telah memberikan data-data penelitian kepada penulis.
11. Rekan-rekan mahasiswa yang telah memberikan saran, petunjuk, bimbingan dan bantuan selama penulis menyusun skripsi ini.
12. Berbagai pihak yang membantu kelancaran penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebutkan.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat imbalan yang berlipat dari Allah SWT serta menjadi amal sholeh di akherat. Akhirnya penulis menyadari bahwa karena keterbatasan kemampuan dan wawasan yang ada pada diri penulis, tentunya skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, rekan seprofesi dan pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 4 Mei 2011

Penulis

ENI DWI HARTATI
NIM : 062638043

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	4
C. Perumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
E. Tinjauan Pustaka	10
F. Hipotesis Penelitian.....	13
G. Metode Penelitian.....	14
H. Sistematika Penulisan Skripsi	27
BAB II : PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA SISWA	
A. Perpustakaan.....	29
1. Definisi Perpustakaan.....	29
2. Tujuan Perpustakaan	31
3. Peran Perpustakaan	32
4. Tugas Pokok Perpustakaan.....	33
5. Jenis-Jenis Perpustakaan	35
B. Minat Baca Siswa	36
1. Minat	36
a. Definisi minat.....	36
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat.....	38

c. Unsur-unsur yang dapat menimbulkan minat	39
2. Minat Baca	40
3. Belajar Membaca.....	42
4. Pengembangan Minat Baca	43
5. Upaya Menumbuhkan Minat Baca.....	45
C. Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan dan Minat Baca Siswa	47
1. Peran Perpustakaan Terhadap Budaya Baca Siswa	47
2. Pengaruh Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa	48
BAB III : GAMBARAN UMUM MI COKROAMINOTO 1	
KEBUTUHJURANG, PAGEDONGAN, BANJARNEGARA	
A. Sejarah Lahirnya MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang	50
B. Letak Geografis	51
C. Struktur Organisasi MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang.....	53
D. Keadaan Saranan Dan Prasarana Pembelajaran.....	58
E. Keadaan Tenaga Kependidikan.....	62
F. Keadaan Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang	62
G. Koleksi Kepustakaan.....	62
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Data Tentang Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan.....	65
B. Data Tentang Minat Baca Siswa	70
C. Hubungan Antara Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.....	75
D. Pembahasan.....	81
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran-Saran	84
C. Kata Penutup	85
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN – LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Keadaan Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010	62
Tabel 2 Buku-Buku Perpustakaan Yang Dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	63
Tabel 3 Data Tentang Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	66
Tabel 4 Prosentase Tentang Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	69
Tabel 5 Data Tentang Minat Baca Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	71
Tabel 6 Prosentase Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	74
Tabel 7 Data Persiapan Tentang Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	76
Tabel 8 Data Dan Operasinya Tentang Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara	77

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 Struktur Organisasi MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegar	53



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Istilah perpustakaan memang bukan sesuatu yang asing lagi bagi kita dimasa sekarang ini. Istilah ini begitu populer, bahkan mungkin orang non akademis pun mengerti bahwa perpustakaan adalah tempatnya buku. Jauh sebelum buku dikenal banyak orang, istilah perpustakaan juga belum banyak diketahui orang. Tetapi bisa dipastikan bahwa perkembangan perpustakaan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan manusia, karena perpustakaan merupakan produk manusia itu sendiri.

Pada dasarnya perpustakaan merupakan bagian dari budaya suatu bangsa khususnya yang berkenaan dengan budaya literasi (Keberaksaraan), budaya baca, budaya tulis, dokumentasi dan informasi. Kebudayaan itu sendiri dapat diartikan sebagai hasil cipta, karsa dan karya manusia, yang terjadinya membutuhkan proses dan waktu yang panjang. Setelah diadaptasi, diuji, dikaji, dan diterima oleh masyarakat. Pada sisi lain, perpustakaan merupakan salah satu simbol peradaban umat manusia. Dengan demikian bisa diartikan bahwa masyarakat yang telah memiliki perpustakaan yang sudah berkembang baik dan maju, maka masyarakat itulah yang telah di indikasikan berperadaban tinggi (Sutarno NS, 2006: 14).

Pada saat orang memperhatikan dan menyimak bagaimana perkembangan perpustakaan dalam sejarah umat manusia telah mempunyai daya pesona tersendiri. Perkembangan perpustakaan dirasakan lambat tetapi

pasti. Perpustakaan sungguh telah menjadi tempat berbagai penemuan dan pengetahuan, peristiwa-peristiwa penuh sejarah, terhimpun dan terabadikan, serta dapat dinikmati oleh manusia yang sangat banyak. Setelah melihat perkembangan perpustakaan menjadi rantai sejarah bagi masa lalu, pijakan bagi kehidupan umat manusia di masa sekarang, dan merupakan pembimbing untuk melangkah ke masa depan (Sutarno NS, 2006: 15).

Setiap lembaga pendidikan sudah seharusnya dilengkapi dengan fasilitas perpustakaan yang memadai. Apa yang terkumpul dalam koleksi perpustakaan merupakan panduan, pedoman dan acuan bagi kita untuk mempersiapkan, menata dan mewujudkan cita-cita. Segala sesuatu yang akan kita tuju harus dirancang dan disusun dari sekarang. Meskipun kita tidak tahu apa yang akan terjadi nanti, paling tidak kita telah berusaha menempatkan sebuah fondasi kehidupan yang akan kita bentuk, yang jelas, apa yang akan kita capai adalah keadaan, dan penghidupan yang makin baik dari pada sekarang (Wiji Suwarno, 2007: 34).

Dalam hal ini, perpustakaan secara tidak langsung mempunyai peranan yang besar dan ikut menentukan, terutama di negara-negara atau masyarakat yang perpustakaannya sudah maju. Perpustakaan merupakan salah satu barometer atas tingkat kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya. Namun ironisnya, bagi sebagian masyarakat kita masih berkuat pada bagaimana meningkatkan minat dan budaya baca, bagaimana membina dan mengembangkan perpustakaan, dan menyadarkan bahwa informasi sangat penting bagi kehidupannya.

Faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca. Dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca terpelihara dengan tersediannya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya. Inilah sebuah formula yang secara ringkas untuk mengembangkan minat dan budaya baca.

Dari rumusan konsepsi tersebut tersirat tentang perlunya minat baca itu dibangkitkan sejak usia dini. Hal itu dimulai dengan pengenalan huruf-huruf dan angka pada masa pendidikan prasekolah, sehingga mantapnya penguasaan membaca dan menulis berhitung di sekolah dasar. Minat baca yang dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. Sementara itu kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Suburnya dan terpuuknya perkembangan kebiasaan dan budaya baca tentu sangat tergantung pada sejumlah faktor.

Faktor-faktor tersebut seperti tersediannya bahan bacaan yang memadai (perpustakaan) yang bervariasi dan mudah ditemukan serta dapat memenuhi keinginan pembacanya. Kita baru bisa bicara budaya baca apabila membaca sudah menjadi suatu kebutuhan dan menjadi kebiasaan untuk dilaksanakan secara berkelanjutan. Jadi tanpa tersediannya bahan bacaan (perpustakaan tersebut) tidak dapat dipenuhi atau dipuaskan dan mungkin saja kebiasaan membaca tersebut mudah dipengaruhi oleh kebiasaan menonton melalui media elektronik yang sajiannya bersifat audio visual.

Faktor-faktor tersebut dapat terpelihara melalui sikap-sikap bahwa dalam diri tertanam komitmen membaca memperoleh keuntungan ilmu pengetahuan wawasan/pengalaman dan kearifan. Terwujudnya kondisi yang mendukung terpeliharanya minat baca, adanya tantangan dan motivasi untuk membaca, serta tersedianya waktu untuk membaca, baik di rumah, perpustakaan atau tempat lain. Dalam masyarakat kita telah berkembang budaya tutur dan lisan, maka masih membutuhkan tekad dan semangat untuk mengubahnya menjadi budaya baca tulis.

Berdasarkan faktor-faktor yang diungkapkan di atas, peneliti beranggapan bahwa membaca apabila dilakukan secara terus menerus akan menumbuhkan minat baca sehingga menjadi budaya baca pada diri anak. Untuk mewujudkan minat baca dan budaya baca pada anak orang tua khususnya harus memfasilitasi kebutuhan bacaan anak-anaknya sehingga minat baca terus terpupuk dengan subur hingga mereka menjadi dewasa. Dan dapat menjadi bekal hidupnya. Berangkat dari latar belakang permasalahan yang penulis paparkan, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian secara ilmiah tentang perpustakaan dan minat baca dengan judul Hubungan Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa MI Cokroaminoto Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun pelajaran 2009/2010.

B. Definisi Operasional

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari timbulnya salah penafsiran, terlebih dahulu penulis mendefinisikan istilah dalam judul yaitu :

1. Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan

- a. Frekuensi adalah : jumlah getaran gelombang suara perdetik, kekerapan, ketinggian jumlah, missal detak jantung dulu sedetik. *Ling* kekerapan pemakaian kata dalam penggunaan bahasa oleh pemakai bahasa (J.S. Badudu, 1996 : 411).

Menurut Signoreilly (2001 : 54) Frekuensi diartikan sebagai tingkat keseringan. Jadi frekuensi diartikan sebagai tingkat keseringan mengunjungi perpustakaan. Istilah frekuensi kaitannya dengan istilah intensitas, karena frekuensi merupakan salah satu indikator dari intensitas. Intensitas mengacu pada kedalaman dalam memproses. Ketika orang menjadi lebih terlibat, maka akan memproses informasi lebih mendalam, bergerak dari memperhatikan informasi tersebut dengan pengetahuan yang sebelumnya, dan bereaksi secara emosional terhadapnya.

- b. Perpustakaan berasal dari kata dasar pustaka. Dalam bahasa inggris dikenal *library* istilah ini berasal dari kata *librer* atau *libri* yang artinya buku. Dari kata latin tersebut terbentuklah istilah *libraries*, tentang buku dalam bahasa asing lainnya perpustakaan disebut *bibliotheca* (Belanda), yang juga berasal dari bahasa Yunani *biblia* yang artinya tentang buku atau kitab (Wiji Suwarno, 2007: 11).

Perpustakaan adalah : sebuah ruangan, bagian sebuah gedung, atau pun gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyiapkan buku dan terbitan lainnya yang biasa disimpan menurut tata susunan tertentu untuk digunakan pembaca, bukan untuk dijual. Atau suatu unit kerja

yang substansinya merupakan sumber informasi yang setiap saat dapat digunakan oleh jasa lainnya. Selain buku, didalamnya juga terdapat bahan cerak lainnya seperti majalah, laporan panflet, presidium, manuskrip atau naskah, lembaran music, dan berbagai karya audiovisual seperti film, slide, piringan hitam, serta bentuk mikro seperti mikrofilm, mikrofis dan mikroburam (Wiji Suwarno, 2007: 11).

2. Minat Baca Siswa

- a. Minat adalah : sesuatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada sesuatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyeluruh. Minat ini selalu diikuti perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan (Sobry Sutikno, 1992: 15).

Setiap anak didik mempunyai minat sendiri-sendiri anak dikota berbeda minatnya dengan anak di desa, di daerah pantai berbeda dengan dipegunungan, anak yang akan bersekolah sampai perguruan tinggi berbeda dengan anak yang akan bekerja setelah tamat SLTA. Bahkan ajaran dan cara penyampaian sedapat mungkin disesuaikan dengan minat. Walaupun hampir tidak mungkin penyesuaian pengajaran dengan minat setiap anak didik, sedapat mungkin perbedaan-perbedaan minat tersebut dapat dipenuhi. Pengajaran perlu memperhatikan minat karena hal ini akan menjadi penyebab timbulnya perhatian. Sesuatu yang menarik minat anak atau menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar (Syaiful Bahri Djamarah, 1998: 81).

b. Baca adalah : hubungan timbal balik individu secara total dengan informasi simbolik. Membaca biasanya merupakan aspek visual belajar, dan berisi tujuh langkah berikut: pengenalan, asimilasi, intra-intergrasi, ekstra-integrasi penyimpanan, mengingat dan komunikasi (Agus Nggermanto, 2002: 77-78).

Membaca merupakan salah satu sarana untuk menambah wawasan atau meningkatkan pengetahuan. Membaca juga merupakan keterampilan yang tak terpisahkan dari berbicara, memahami dan menulis. Dengan demikian, kita harus mampu memanfaatkan keterampilan ini dalam berbagai kegiatan yang saling terkait (Abdul Mustaqim, 2005: 121).

c. Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang

Madrasah adalah : tempat proses belajar mengajar ajaran Islam secara formal yang mempunyai kelas dengan sarana antara lain meja, bangku, dan papan tulis dan kurikulum. Dalam perkembangan selanjutnya kata madrasah secara teknis mempunyai arti atau konotasi tertentu yang lengkap dengan segala sarana dan fasilitas yang menunjang proses belajar agama Islam. Padanan kata madrasah dalam bahasa Indonesia adalah sekolah (Azyumardi Azra, 2003: 103).

Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berada dibawah naungan Departemen Agama RI, dan mempunyai status swasta yang diselenggarakan oleh Yayasan Pendidikan Islam Cokroaminoto (YPIC) Cabang Banjarnegara.

Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang beralamat di Desa Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Bardasarkan pemaparan istilah-istilah tersebut di atas secara komprehensif dapat dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan pengaruh frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa adalah suatu penelitian lapangan tentang hubungan antara tingkat keseringan mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

C. Rumusan Masalah

Suatu penelitian, pada hakekatnya adalah ditujukan untuk mengungkap sesuatu masalah atau sesuatu yang dianggap masalah, yang kemudian dicarikan penyelesaiannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut : Adakah hubungan antara frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010.?

D. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas maka tujuan dan kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui adakah hubungan antara frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010.

2. Kegunaan penelitian

a. Bagi penulis

- 1) Untuk menambah wawasan keilmuan bagi penulis tentang pengaruh frekuensi mengunjungi perpustakaan terhadap minat baca siswa, khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang, Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010.
- 2) Untuk memperoleh data sebagai bahan penyusunan skripsi.

b. Bagi Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang

- 1) Dapat dijadikan pertimbangan bagi kepala madrasah untuk mengambil kebijakan dalam bidang kepastakaan, yakni meningkatkan kuantitas buku-buku bacaan sesuai dengan kebutuhan siswa atau buku-buku yang mereka sukai agar siswa tidak merasa jenuh dalam memanfaatkan perpustakaan.
- 2) Bagi siswa dengan mengetahui sejauh mana hubungan antara tingkat keseringan mengunjungi perpustakaan terhadap minat baca siswa ini, diharapkan dapat memotivasi siswa untuk tetap mempertahankan memanfaatkan perpustakaan dalam menopang

prestasi belajarnya khususnya, di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

- 3) Diharapkan dapat dijadikan bahan masukan bagi guru untuk terus memotivasi siswa agar menggunakan perpustakaan guna menumbuhkan budaya minat baca pada siswa sehingga kelak menjadi siswa yang gemar membaca.

c. Bagi STAIN Purwokerto

Untuk memberikan masukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto sebagai bahan pustaka.

E. Tinjauan Pustaka

Kajian pustaka pada dasarnya digunakan untuk memperoleh suatu informasi tentang teori-teori yang ada kaitannya dengan judul penelitian dan digunakan untuk memperoleh landasan teori ilmiah. Dalam tinjauan pustaka ini peneliti menelaah beberapa buku dan skripsi dari penelitian sebelumnya, antara lain sebagai berikut :

Pertama skripsi karya saudari Najmudin Latif Nim: 2061791 (2008) Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Nahdlatul Ulama (STAINU) Kebumen, yang berjudul “Bimbingan Belajar Orang Tua Pengaruhnya Terhadap Minat Baca Anak Kelas V dan VI di SD Muhammadiyah Lebakwangi Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2007/2008. Dengan hasil

penelitiannya adalah: bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara bimbingan belajar orang tua dengan minat baca anak, dengan hasil perhitungan kemudian dikonsultasikan dengan r tabel untuk $N = 35$ pada taraf signifikansi 5 %, didapatkan $r = 0,334$. Didapatkan nilai r hitung $> r$ tabel ($0,757 > 0,334$). Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan menurun.

Dari hasil perhitungan korelasi product moment diperoleh harga koefisien (r_{xy}) korelasi sebesar 0.757. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel atau ($0,757 > 0,334$), sehingga antara kedua variabel tersebut dikatakan mempunyai hubungan, yang berarti antara bimbingan belajar orang tua dengan minat baca anak. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima yang dibuktikan dengan harga r product moment (r_{xy}) yang lebih besar dari pada r tabel.

Kedua skripsi berjudul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Sekolah Terhadap Kreativitas Belajar Siswa di SMP Cokroaminoto Banjarmasin, Kabupaten Banjarmasin Tahun Pelajaran 2006/2007.” Disusun oleh saudari Damas Zulaikha Nim: 1907054 (2007) Fakultas Ilmu Tarbiyah Universitas Sains Al-Qur’an (UNSIQ) Wonosobo. Dalam skripsi ini dijelaskan bahwa ada pengaruh yang signifikan dan positif antara intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah terhadap kreatifitas belajar siswa di SMP Cokroaminoto Banjarmasin, Banjarnegara.

Hal ini terbukti dari hasil perhitungan yang kemudian dikonsultasikan dengan r tabel untuk $N = 70$ pada taraf signifikansi 5 %, didapatkan $r = 0,234$. Didapatkan nilai r hitung $> r$ tabel ($0,756 > 0,234$). Tanda negatif (-) menunjukkan hubungan yang menurun. Hasil perhitungan korelasi product

moment diperoleh harga koefisien (r_{xy}) korelasi sebesar 0.756. Hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan harga r tabel atau ($0,757 > 0,234$), sehingga antara kedua variabel tersebut dikatakan mempunyai hubungan, yang berarti antara intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah terhadap kreativitas belajar siswa.

Menurut penulis, semakin sering guru mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan seluruh unsur komponen sekolah, maka pengawasan dan pemantauan terhadap kegiatan belajar siswa akan lebih efektif. Guru hendaknya memotivasi siswa untuk senantiasa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di sekolah. Hal ini dilakukan agar siswa mengisi dan memanfaatkan waktu luang mereka untuk diarahkan kepada aktivitas yang bersifat positif.

Kedudukan penelitian ini adalah merupakan pengembangan dari hasil riset yang telah ada, yaitu dengan menghubungkan dua variabel bebas (frekuensi mengunjungi perpustakaan) dengan variabel terikat (minat baca siswa). Penelitian sebelumnya meneliti tentang bimbingan belajar orang tua pengaruhnya terhadap minat baca anak dan pengaruh intensitas mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sekolah terhadap kreativitas belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian ini tentang hubungan frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Kebutihjuran Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010. Sehingga penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian sebelumnya.

F. Hipotesis Penelitian

Pengertian hipotesis adalah jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. (Suharsimi Arikunto, 2002: 62)

Sutrisno Hadi (2001: 57) berpendapat bahwa kata “*Hipotesis*” berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua penggalan kata yaitu “*hipo*” yang berarti dibawah atau kurang dan “*these*” yang berarti kebenaran. Jadi hipotesis adalah kebenaran yang masih dibawah atau dugaan sementara yang belum dapat diyakini, maka masih perlu diuji.

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang masih lemah kebenarannya, dan masih dibuktikan kebenarannya. Hipotesis merupakan penuntun untuk memahami dalam mengadakan penyelidikan agar diperoleh kebenaran atau fakta.

Untuk memecahkan masalah tersebut di atas, maka penulis kemukakan hipotesis nihil. Hipotesis nihil artinya adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel yang lain. (Yatim Riyanto, 2001: 17) Hipotesis nihil ini sebagai landasan penelitian yang berbunyi ”Tidak ada hubungan antara frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010.”

Kemudian yang kedua adalah hipotesis alternatif adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan atau pengaruh antara variabel dengan variabel yang lain. (Yatim Riyanto, 2001: 17) Sedangkan hipotesis alternatif

penulis kemukakan yang berbunyi ”Ada hubungan antara frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutihjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010.”

Hasil pengujian hipotesis penulis buktikan dengan argumentasi jika hipotesis nihil terbukti maka hipotesis alternatif ditolak, yang berarti tidak ada hubungan. Akan tetapi, jika hipotesis alternatif diterima, maka hipotesis nihil ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutihjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010.

G. Metode Penelitian

Metode penelitian, yaitu suatu metode yang dipakai untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian guna mencapai tujuan penelitian yang diinginkan. Untuk mencapai hasil yang diharapkan kesemuanya itu harus didukung oleh beberapa hal seperti pendekatan penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian dan teknik analisis data yang benar dan tepat. Namun demikian, sebelum menguraikan metode penelitian tersebut perlu penulis tentukan objek penelitian terlebih dahulu yaitu yang meliputi :

1. Lokasi Penelitian

Penulis mengambil lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutihjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010. Dengan pertimbangan asumsi

bahwa hampir semua siswa memiliki minat belajar yang tinggi. Hal ini terbukti dari aktivitas siswa dalam memanfaatkan waktu luangnya baik disekolah maupun dirumah digunakan untuk belajar membaca buku-buku yang mereka pinjam dari perpustakaan.

2. Jenis Penelitian

Sugiyono (2004:11) berpendapat bahwa "penelitian menurut tingkat Eksplanasinya, tingkat eksplanasi (*Level of Explanation*) adalah tingkat penjelasan, atau penelitian yang bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Maka penelitian ini termasuk jenis penelitian asosiatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel. Sesuai dengan jenis penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif mempunyai konsekuensi bahwa seorang peneliti harus bekerja dengan angka-angka sebagai perwujudan dari semua yang diamati, sehingga memungkinkan digunakannya teknik analisis statistik. Sedangkan pendekatan dalam kualitatif, seorang peneliti bekerja dengan informasi-informasi, keterangan-keterangan, dan penjelasan data. Oleh karena itu, sebagai konsekuensinya, teknik analisis yang digunakan bukan lagi teknik statistik, akan tetapi dengan teknik nonstatistik atau dianalisis dengan prinsip logika.

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif, karena gejala-gejala hasil penelitian yang berwujud data diukur dan

dikonfirmasikan terlebih dahulu dalam bentuk angka-angka, dan dianalisis dengan teknik statistik. Adapun dipilihnya pendekatan kuantitatif dengan tujuan menurut.

Hal lain yang mendukung digunakan pendekatan kuantitatif, seperti apa yang dikemukakan Syaifuddin Azwar (2001: 5) sebagai berikut pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam angka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.

Sesuai dengan jenis penelitian tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif artinya peneliti ingin menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil analisa disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

3. Subjek Penelitian Dan Obyek Penelitian

a. Variabel

Menurut Martini Ermina (2005: 32) berpendapat bahwa setiap peneliti perlu memahami variabel yang akan diungkap. Tujuannya adalah untuk menganalisis, mengidentifikasi, memecah variabel menjadi sub variabel yang lebih kecil. Dengan demikian peneliti mudah memperoleh data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini ada dua

variabel yang akan diteliti yaitu variabel bebas dan variabel terikat di mana variabel bebas adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki berbagai aspek atau unsur yang berfungsi untuk mengetahui atau menentukan munculnya variabel lain yang disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat adalah himpunan sejumlah gejala yang memiliki sejumlah aspek atau unsur di dalamnya yang berfungsi untuk menerima atau menyesuaikan diri dengan kondisi variabel yang lain yang disebut variabel bebas.

Variabel-variabel yang diteliti adalah sebagai berikut :

- 1) Bertindak sebagai variabel bebas (variabel X) adalah frekuensi mengunjungi perpustakaan.
- 2) Bertindak sebagai variabel terikat (variabel Y) adalah minat baca siswa.

b. Penentuan populasi dan sampel penelitian

1) Populasi

IAIN PURWOKERTO

Suharsimi Arikunto (2002: 102) berpendapat bahwa populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen ada di wilayah penelitian, maka penelitian merupakan populasi. Dilihat dari jumlahnya populasi dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

- (a) Jumlah terhingga terdiri dari elemen dengan jumlah tertentu.
- (b) Jumlah tak terhingga terdiri dari elemen yang sukar sekali dicapai batasnya.

Populasi adalah : wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2004: 91)

Yang akan penulis jadikan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap, yang dianggap bisa mewakili populasi. Jika peneliti akan meneliti sebagian populasi, maka penelitian ini disebut penelitian sampel.

(M. Iqbal Hasan, 2002: 58)

Dalam pengambilan sampel ini, penulis menggunakan pendapat Suharsimi Arikunto (2002: 102) yang menyatakan bahwa, bila subyek kurang dari 100 orang, maka dapat diambil seluruh subyek tetapi bila lebih dari 100 maka diambil 10-15 % atau 20%-25% atau lebih.

Jumlah populasinya adalah 149 siswa, penulis akan mengambil 23% dari jumlah populasi menjadi 35 siswa, sebagai antisipasi kesulitan dalam mengumpulkan seluruh subyek.

3) Teknik sampling

Teknik sampling yang penulis gunakan adalah teknik random sampling. Random sampling artinya suatu teknik pengambilan sampel dimana peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada setiap individu dalam populasi untuk dijadikan peserta sampel (Sutrisno Hadi, 2001: 85).

Adapun cara yang digunakan adalah sebagai berikut :

- (a) Buatlah daftar yang diisi subyek atau individu, beri nomor urut.
- (b) Tuliskan kode-kode itu masing-masing dalam selembar kertas kecil.
- (c) Gulunglah kertas itu dengan baik-baik dan masukkan ke dalam tempolong.
- (d) Kocoklah baik-baik tempolong itu.
- (e) Ambillah kertas gulungan itu satu demi satu sampai jumlah yang kita perlukan tercapai.

4. Instrumen Penelitian

IAIN PURWOKERTO

Menurut Sutrisno Hadi (2001:16) penyusunan instrumen penelitian

melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

- a. Membuat kerangka faktor-faktor yang akan diselidiki.
- b. Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang sekiranya dapat mengungkap faktor-faktor yang hendak diselidiki
- c. Membawa kerangka kepada seorang ahli untuk minta kritik dan saran
- d. Dari hasil konsultasi dengan para ahli dilakukan uji coba instrumen.

Dalam penentuan skor peneliti melengkapi instrumen penelitian dengan kata pengantar maksud pemberian angket, petunjuk pengisian dan lembar jawaban yang dipergunakan sebagai kelengkapan try out.

Untuk memudahkan dalam pengembangan instrumen, dibuat kisi-kisi instrumen dalam bentuk matrix. Pertanyaan-pertanyaan disusun menggunakan skala bertingkat dengan ketentuan alternatif jawaban.

Prinsip penelitian adalah melakukan pengukuran, oleh karena itu harus ada alat ukur yang digunakan. Alat ukur itu sering disebut sebagai instrumen penelitian. Adapun instrumen penelitian yang penulis gunakan dalam metode penelitian ini adalah Instrumen skala bertingkat atau skala pengukuran. Dari beberapa jenis skala pengukuran yang ada, penulis menggunakan skala pengukuran skala Likert. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian. (M. Iqbal Hasan, 2002: 50)

Untuk memudahkan dalam pengembangan instrumen, dibuatkan angket. Pertanyaan-pertanyaan disusun menggunakan skala bertingkat dengan empat alternatif seperti berikut ini :

a. Frekuensi mengunjungi perpustakaan

IAIN PURWOKERTO

Adapun indikator yang digunakan untuk menentukan tingkat frekuensi mengunjungi perpustakaan di MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara adalah :

- | | |
|-------------------|-----|
| (a) Selalu | (A) |
| (b) Sering | (B) |
| (c) Kadang-kadang | (C) |
| (d) Tidak pernah | (D) |

Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, maka jawaban-jawaban tersebut di beri skor :

- (a) Selalu dengan skor (4)
- (b) Sering dengan skor (3)
- (c) Kadang-kadang dengan skor (2)
- (d) Tidak pernah dengan skor (1)

b. Minat baca siswa

Selanjutnya untuk kriteria yang penulis gunakan dalam mengukur indikator-indikator dari minat baca siswa adalah sebagai berikut :

- (a) Sangat setuju (A)
- (b) Setuju (B)
- (c) Kurang setuju (C)
- (d) Tidak setuju (D)

Untuk keperluan analisis secara kuantitatif, maka jawaban-jawaban tersebut di beri skor :

- (a) Sangat setuju dengan skor (4)
- (b) Setuju dengan skor (3)
- (c) Kurang setuju dengan skor (2)
- (d) Tidak setuju dengan skor (1)

5. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Metode wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan jalan komunikasi yaitu : melalui kontak atau hubungan pribadi

antara pengumpul data (pewawancara) dengan sumber data (responden). Dengan ini, peneliti ingin mendapatkan informasi (data) untuk menjawab atau membuktikan hipotesis yang tidak dapat diperoleh dengan metode pengumpulan data lain. (I. Made Wirarta, 2005: 37)

Wawancara yang penulis terapkan adalah wawancara tidak terstruktur. Sugiyono (2003: 160) menjelaskan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Wawancara tidak terstruktur lebih bersifat informal, pertanyaan-pertanyaan tentang pandangan, sikap, keyakinan, subjek, atau tentang keterangan lainnya dapat ditanyakan secara bebas kepada subjek. Wawancara jenis ini memang tampak luas dan biasanya direncanakan agar sesuai dengan subjek dan suasana pada waktu wawancara dilaksanakan. Dan subjek diberi kebebasan menguraikan jawabannya serta mengungkapkan pandangannya sesuka hati.

Dengan metode ini penulis lebih mudah untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. Jadi pertanyaan yang penulis ajukan tidak hanya terfokus kepada apa yang telah direncanakan sebelumnya, tetapi juga pertanyaan yang tidak terencana. Hal ini karena di dalam wawancara jawaban-jawaban yang dikeluarkan oleh informan kadang

menumbuhkan pertanyaan baru. Keuntungan yang penulis peroleh adalah informasi yang penulis dapat lebih banyak dari apa yang diharapkan sebelumnya, disamping itu komunikasi dengan informan akan lebih leluasa. Metode ini penulis gunakan untuk mendapatkan informasi tentang sejarah berdirinya, dan hal-hal lain yang relevan dengan judul penelitian.

b. Metode observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang tetapi juga pada objek-objek yang lain.

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2004: 166)

Dalam metode observasi penulis menggunakan metode observasi non partisipasi, artinya peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen. Dengan metode ini penulis dapat memperoleh data gambaran umum tentang keadaan madrasah seperti keadaan gedung, letak geografis dan keadaan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan sebagai penjajagan awal dan seterusnya terhadap lapangan penelitian agar penulis lebih memahami kondisi sebenarnya sehingga memperoleh data yang valid.

c. Metode questioner

Angket adalah tehnik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk di isi responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (*respon*) atas atau menjawab pertanyaan yang diajukan. (Sugiyono (2004: 162)

Penggunaan salah satu jenis untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, perlu mempertimbangkan beberapa hal baik menyangkut kelebihan maupun kelemahannya. Sehingga dapat terpikirkan langkah-langkah yang perlu diambil guna mengatasi kelemahan yang dimaksud. Adapun kelebihan dan kelemahan angket adalah sebagai berikut :

- 1) Kelebihan angket antara lain.
 - (a) Bersifat ekonomis yaitu dapat mengurangi atau menghemat biaya, tempat dan waktu.
 - (b) Bersifat praktis yaitu dapat mengulangi untuk mengumpulkan data dalam waktu singkat terhadap sejumlah responden.
 - (c) Responden dapat menjawab dengan leluasa tanpa dipengaruhi oleh orang lain.
- 2) Kelemahan angket antara lain
 - (a) Angket hanya terbatas pada responden yang dapat membaca dan menulis saja.
 - (b) Dengan angket belum dapat menjamin bahwa responden memberikan jawaban secara jujur dan tepat.
 - (c) Jika ada pertanyaan yang kurang jelas akan sulit di atasi karena belum tentu responden berhadapan langsung dengan orang yang ingin mengumpulkan data.

- (d) Kadang-kadang responden kurang bersedia atau enggan untuk mengisi angket.

Mengingat adanya beberapa kelemahan angket tersebut di atas, maka dalam penelitian ini, peneliti menunggu langsung pada saat pengisian angket yang dilakukan oleh responden dengan maksud untuk mengantisipasi kemungkinan adanya kurang jelasan bagi responden pada saat mengisi angket.

Metode ini digunakan untuk mengungkap data tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan dan minat baca siswa. Angket dalam sejumlah pertanyaan yang tertulis dan digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahuinya.

6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dimaksudkan dalam penelitian ini adalah untuk menjelaskan rata-rata dan simpangan baku serta untuk menentukan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Guna mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui tujuan pertama dan kedua

Untuk mengetahui tujuan pertama yaitu untuk mengetahui frekuensi mengunjungi perpustakaan dan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang data yang terkumpul di analisis berdasarkan skor atau nilai dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Jumlah prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya.

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

100% : Bilangan konstan. (Anas Sudijono 2000: 40)

b. Untuk mengetahui tujuan akhir

Setelah didapatkan data dan ditabulasikan, langkah selanjutnya adalah mengolah dengan menganalisis data. Karena penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian korelasional, maka untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) digunakan teknik korelasi product moment dari Karl Pearson. Analisis korelasi product moment tersebut digunakan untuk menguji hipotesis yaitu untuk mengetahui korelasi antara pengaruh frekuensi mengunjungi perpustakaan (variabel X) dengan minat baca siswa (variabel Y) di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutihjurang, Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Dalam penelitian ini, rumus yang digunakan adalah rumus korelasi product moment dengan angka kasar (cara singkat) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara X dan Y

ΣXY = Jumlah hasil kali skor X dengan skor Y

X = Nilai variabel pertama

Y = Nilai variabel kedua

N = Banyaknya subyek pemilik nilai (Suharsim Arikunto, 2002:425)

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar skripsi ini dibagi menjadi lima bab yaitu: bab pertama pendahuluan, bab kedua landasan teoritis, bab ketiga gambaran umum MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, bab keempat hasil penelitian/ pembahasan dan bab kelima penutup. Sebelum kelima bagian itu diungkap, terlebih dahulu dipaparkan tentang halaman formalitas yang terdiri dari halaman judul, nota dinas pembimbing, pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar daftar isi, dan daftar tabel.

Bab I Pendahuluan

Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, telaah/tinjauan pustaka, hipotesis penelitian metode penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan dan Minat Baca Siswa

Berisi definisi frekuensi, definisi perpustakaan, peran perpustakaan, tugas pokok perpustakaan, fungsi perpustakaan dan jenis-jenis perpustakaan, definisi minat baca, pengembangan minat baca, upaya menumbuhkan minat dan budaya baca.

Bab III Gambaran Umum MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang

Gambaran umum MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang, meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya, visi dan misi, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan ketenagaan, keadaan sarana dan prasarana, kurikulum, kelebihan kekurangan dan peluang MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Meliputi data tentang tingkat frekuensi mengunjungi perpustakaan, data tentang minat baca anak, data tentang pengaruh antara frekuensi mengunjungi perpustakaan terhadap minat baca anak, dan deskripsi hasil penelitian.

Bab V Penutup.

Kesimpulan, dan saran, merupakan bab terakhir dari skripsi ini untuk melengkapi skripsi ini disertakan pula daftar pustaka, lampiran-lampiran, biografi dan daftar ralat dibagian akhir penulisan skripsi ini jika dibutuhkan.

IAIN PURWOKERTO

BAB II

PERPUSTAKAAN DAN MINAT BACA SISWA

A. Perpustakaan

1. Definisi Perpustakaan

Kata perpustakaan berasal dari kata *pustaka* yang berarti kitab, buku-buku dan kitab primbon. Kemudian awalan *pustaka* mendapat awalan *per* dan akhiran *an*, menjadi *perpustakaan*. Perpustakaan mengandung arti kumpulan buku-buku bacaan, bibliotek, dan buku-buku kesusastraan. Kemudian ada istilah *pustakaloka* yang berarti tempat atau ruangan perpustakaan (Badudu, 1996 : 1108).

Perpustakaan yang lebih umum dan luas tentang perpustakaan yaitu mencakup suatu ruangan, bagian dari gedung atau bangunan, atau gedung tersendiri, yang berisi buku-buku koleksi yang disusun dan diatur sedemikian rupa, sehingga mudah untuk dicari dan dipergunakan apabila sewaktu-waktu diperlukan oleh pembaca. Dan dilengkapi dengan berbagai sarana prasarana, seperti ruang baca, rak buku, rak majalah, meja dan kursi baca kartu-kartu katalog, sistem pengelolaan tertentu dan ditempatkan karyawan atau petugas yang melaksanakan kegiatan perpustakaan agar semuanya dapat berjalan sebagaimana mestinya (Sutarno NS, 2006 : 11).

Dengan begitu, sebuah perpustakaan mempunyai ciri-ciri dan persyaratan tertentu, seperti :

- a. Tersedianya ruangan atau gedung yang dipergunakan khusus untuk perpustakaan.

- b. Adanya koleksi bahan pustaka atau bacaan seperti buku, majalah, koran dan sumber informasi lainnya.
- c. Adanya petugas yang menyelenggarakan kegiatan dan melayani para pengguna atau pemakai.
- d. Adanya komunitas masyarakat pemakai.
- e. Adanya sarana dan prasarana yang diperlukan.
- f. Diterapkannya suatu sistem atau mekanisme tertentu yang merupakan tata cara, prosedur dan aturan-aturan agar segala sesuatunya berlangsung lancar (Sutarno NS, 2006 : 12).

Bertitik tolak dari hal-hal tersebut di atas, maka keberadaan perpustakaan merupakan suatu yang tidak boleh tidak. Artinya bahwa perpustakaan harus ada dan dibangun ditengah-tengah masyarakat. Oleh karena setiap orang yang ingin maju dan berkembang, ingin menguasai banyak ilmu pengetahuan, mampu menjelajah dunia dan mampu menembus waktu dapat dilakukan dengan membaca atau belajar pada buku dan sumber informasi yang lain.

Untuk dapat menemukan berbagai koleksi bahan pustaka, maka cara yang paling mudah dan murah dan dapat dilakukan setiap orang adalah berkunjung ke perpustakaan. Karena perpustakaan diadakan dan didirikan untuk melayani mereka yang membutuhkan. Untuk itu masyarakat senantiasa berterima kasih atas keberadaan perpustakaan yang ada baik di perpustakaan sekolah maupun perpustakaan masyarakat sebagai salah satu sumber informasi dan pusat pembelajaran.

2. Tujuan Perpustakaan

Tujuan perpustakaan adalah untuk menyediakan fasilitas dan sumber informasi dan menjadi pusat pembelajaran. Secara tidak langsung menciptakan masyarakat yang terdidik, terpelajar, terbiasa membaca dan membudaya tinggi (Sulistiyo Basuki, 1991 : 25).

Setiap orang yang telah terbiasa membaca dan memanfaatkan sumber-sumber belajar dan terdidik secara mandiri. Mereka masuk ke perpustakaan yang berarti ingin membaca dan mendapatkan informasi. Dengan cara itu orang mengharapkan memperoleh suatu yang baru sebagai bahan informasi. Oleh karena itu orang-orang yang ke perpustakaan bertujuan untuk :

- a. Dapat mengikuti peristiwa dan perkembangan dunia terakhir melalui berbagai sumber bacaan mutakhir.
- b. Secara tidak langsung mendapatkan pengajaran dan pendidikan cara belajar itu disebut otodidak, belajar sendiri, terutama bagi mereka yang sedang duduk dibangku sekolah.
- c. Mencari rujukan dalam menyelesaikan tugas, menulis dan sebagainya.

Sebaiknya bagi yang sedang mengikuti pendidikan formal dan masyarakat, belajar dipergustakaan merupakan salah satu cara untuk menambah dan meningkatkan ilmu pengetahuan. Dengan cara itu mereka diharapkan mampu menyelesaikan pendidikannya tepat waktu dan memperoleh hasil yang memuaskan. Bagi kelompok tertentu, untuk berkunjung ke perpustakaan merupakan hiburan sehat yang murah tapi sangat berguna dan memiliki unsur pendidikan.

3. Peran Perpustakaan

Peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Oleh karena itu peranan yang harus dijalankan itu ikut menentukan dan mempengaruhi tercapainya misi dan tujuan perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan perannya dengan baik.

Peranan yang dapat dijalankan oleh perpustakaan antara lain :

- a. Secara umum perpustakaan merupakan sumber informasi, pendidikan penelitian, preservasi, dan pelestari khasanah budaya bangsa serta tempat rekreasi yang sehat murah dan bermanfaat.
- b. Perpustakaan merupakan media atau jembatan yang berfungsi menghubungkan antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkandung di dalam koleksi perpustakaan dengan para pemiliknya.
- c. Perpustakaan mempunyai peranan sebagai sarana untuk menjalin dan mengembangkan komunikasi antar sesama pemakai dan antara penyelenggara perpustakaan dengan para pemiliknya.
- d. Perpustakaan dapat pula berperan sebagai lembaga untuk mengembangkan minat baca, kegemaran membaca, kebiasaan membaca, dan budaya baca melalui penyediaan berbagai bahan bacaan yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan.
- e. Perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.

- f. Perpustakaan merupakan agen perubahan, agen pembangunan dan agen kebudayaan umat manusia.
 - g. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan non formal bagi anggota masyarakat dan pengunjung perpustakaan.
 - h. Petugas perpustakaan dapat berperan sebagai pembimbing dan memberikan konsultasi kepada pemakai atau melakukan pendidikan pemakai dan pembinaan serta menanamkan pemahaman tentang pentingnya perpustakaan bagi orang banyak.
 - i. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam keadaan baik semua hasil karya umat manusia yang ta ternilai harganya.
 - j. Perpustakaan dapat berperan sebagai ukuran atas kemajuan masyarakat dilihat dari intensitas kunjungan dan pemakaian perpustakaan (Sutarno NS, 2006 : 68).
4. **Tugas Pokok Perpustakaan**

Biasanya tugas perpustakaan telah dicantumkan dalam bagan organisasi. Dalam bagan tersebut akan digambarkan dengan jelas besar atau kecilnya volume pekerjaan, alur komunikasi dan jaringan kerja yang mesti dilaksanakan. Disana juga akan terlihat bahwa terselenggaranya tugas perpustakaan tidak bisa berdiri sendiri, melainkan juga terkait langsung atau tidak dengan unit kerja lembaga yang lain.

Menurut Keputusan Presiden RI Nomor 103 tahun 2001, Perpustakaan Nasional (Perpusnas) RI bertugas melaksanakan tugas pemerintahan dibidang perpustakaan sesuai dengan peraturan perundang-

undangan yang berlaku. Badan perpustakaan daerah atau lembaga yang sejenis ditingkat propinsi merupakan unsur penunjang pemerintah dan bertanggung jawab kepada Gubernur Kepala Daerah sedangkan tugasnya menyelenggarakan kegiatan perpustakaan diwilayah yang bersangkutan (Malayu S.P. Hasibuan, 2003 : 26).

Menurut Wiji Suwarno (2007 : 45) menjelaskan bahwa tugas perpustakaan secara garis besar ada tiga yaitu :

- a. Tugas menghimpun informasi, meliputi kegiatan mencari, menyeleksi, mengisi perpustakaan dengan sumber informasi yang memadai atau lengkap baik dalam arti jumlah, jenis, maupun mutu yang disesuaikan dengan kebijakan organisasi, ketiadaan dana, dan keinginan pemakai serta mutahir.
- b. Tugas mengelola, meliputi proses pengolahan, penyusunan, penyimpanan, pengemasan agar tersusun rapi, mudah ditelusuri kembali dan diakses oleh pemakai dan merawat bahan pustaka tetap dalam kondisi bersih, utuh dan baik. Sedangkan kegiatan mengelola dalam pengertian merawat adalah kegiatan yang dilakukan dalam rangka preservasi untuk menjaga nilai-nilai sejarah dan dokumentasi.
- c. Tugas memberdayakan dan memberikan layanan secara optimal. Perpustakaan, sebagai pusat informasi yang menyimpan berbagai ilmu pengetahuan, memberikan layanan informasi yang ada untuk diberdayakan ilmu pengetahuan dan informasi, teknologi dan budaya masyarakat. Termasuk dalam tugas ini adalah upaya promosi dan

publikasi serta sosialisasi agar masyarakat pengguna mengetahui dengan jelas apa yang ada dan dapat dimanfaatkan dari perpustakaan.

5. Jenis-Jenis Perpustakaan

Pada umumnya jenis-jenis perpustakaan yang berkembang di Indonesia kurang lebih sama dengan yang berkembang di negara lain. Meskipun begitu dalam prakteknya terdapat hal-hal yang berbeda karena kondisi lingkungan dan masyarakatnya juga tidak sama. Adapun jenis-jenis perpustakaan yang ada dan dikembangkan di Indonesia adalah :

- a. Perpustakaan Nasional RI. Terkenal dengan Perpustnas berkedudukan di ibu kota negara Indonesia. Perpustakaan tersebut mempunyai jangkauan dan ruang lingkup secara nasional.
- b. Badan perpustakaan daerah. Yang berkedudukan di tiap propinsi di Indonesia yang mengelola perpustakaan.
- c. Perpustakaan umum. Lembaga pendidikan bagi masyarakat umum yang menyediakan berbagai informasi, ilmu pengetahuan teknologi dan budaya sebagai sumber untuk memperoleh dan meningkatkan ilmu pengetahuan bagi seluruh lapisan masyarakat.
- d. Perpustakaan perguruan tinggi. Perpustakaan yang berada di perguruan tinggi, baik berbentuk universitas, akademi, sekolah tinggi maupun institut yang berfungsi untuk melaksanakan tri darma perguruan tinggi.
- e. Perpustakaan sekolah. Sesuai dengan namanya perpustakaan sekolah tentu berada di sekolah, dikelola oleh sekolah, dan berfungsi untuk sarana-sarana kegiatan belajar mengajar.

- f. Perpustakaan khusus. Perpustakaan khusus sering disebut juga perpustakaan kedinasan karena keberadaannya pada lembaga-lembaga pemerintahan dan lembaga swasta.
- g. Perpustakaan lembaga keagamaan. Adalah perpustakaan yang dimiliki oleh lembaga-lembaga keagamaan.
- h. Perpustakaan internasional. Perpustakaan yang memiliki koleksi yang menyangkut negara-negara anggota kepada lembaga dunia tersebut.
- i. Perpustakaan pribadi. Perpustakaan yang dimiliki dan dikelola oleh perorangan atau orang-orang tertentu bersama anggota keluarga (Sutarno NS, 2006 : 38-48).

B. Minat Baca Siswa

1. Minat

a. Definisi minat

Minat merupakan salah satu faktor dalam pendidikan, pekerjaan maupun dalam kegiatan lainnya yang diperlukan yang dalam hubungannya dengan prestasi belajar seseorang.

Minat menurut Sukirin (2001 : 71) adalah kecenderungan dalam diri individu untuk menyenangi sesuatu obyek. Pendapat ini pada dasarnya membatasi bahwa minat timbul karena adanya perasaan senang atau tertarik pada suatu obyek yang dihadapi.

Lebih lanjut Sumardi Suryabrata (2001 : 106) mengatakan minat adalah salah satu aktivitas manusia yang berhubungan dengan aspek psikis dan fisik, yang disadari dan segera direalisasikan pada

aktivitas nyata dengan sengaja disertai perasaan senang dan seseorang merasa lebih berharga dengan aktivitas tersebut. Jadi minat akan terjadi apabila ada rasa senang dan disadarinya kemudian direalisasikan dalam kenyataan.

Jadi seseorang yang memiliki minat, biasanya memperlihatkan dirinya dengan suasana dan kondisi yang senang, disertai dengan kesadaran diri yang terarah pada obyek yang dituju, untuk diwujudkan dengan baik.

W.S. Winkel (2000 : 105) menyatakan bahwa minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Dalam hal ini pada dasarnya minat merupakan perasaan tertarik pada suatu obyek sehingga ingin mempelajarinya.

Sedangkan The Liang Gie (2004 : 4) mengemukakan bahwa minat berarti sibuk, tertarik atau terlibat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian kesibukan seseorang merupakan suatu proses awal dari timbulnya minat dalam melakukan suatu kegiatan.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa minat adalah suatu kecenderungan dari perangkat mental yang menetap, untuk merasa tertarik atau terlibat sepenuhnya pada sesuatu kegiatan yang dapat mengarahkan individu pada suatu pilihan tertentu. Dalam hal ini juga penulis hendak mengarahkan bahwa minat belajar timbul karena motivasi.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat

Minat dapat tumbuh dan berkembang oleh karena banyak faktor yang mempengaruhi. Pergaulan di dalam dan diluar keluarga, pengalaman pribadi, pendidikan dan kebiasaan yang tertanam akan ikut mempengaruhi minat terhadap suatu obyek.

Sardiman A.M. (2002 : 94) menemukan, bahwa minat merupakan alat motivasi yang pokok. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat, yaitu :

- 1) Adanya suatu kebutuhan bagi individu.
- 2) Adanya korelasi dengan persoalan pengalaman masa lampau yang menyenangkan.
- 3) Adanya kesempatan untuk memperoleh hasil yang memuaskan.
- 4) Adanya obyek yang sangat bermotivasi dan sangat menarik perhatian

Sedangkan Crow and Crow (2000 : 352) mengemukakan sebagai berikut : minat dipengaruhi oleh kondisi fisik, keadaan mental dan emosional lingkungan siswa dimana individu hidup dan bekerja, adapun perubahan tingkah laku dipengaruhi oleh pengalaman-pengalaman yang disengaja dan ada korelasinya dengan cita-cita serta proses berpikir. Dimana pengalaman yang asli memberikan petunjuk dominannya suatu ide pada suatu saat ini dan yang akan datang. Tetapi dasar yang pokok dari perubahan dalam arti keberadaannya ialah pengaruh dimana lahir yang dibagikan pada pola mental. Anak-anak yang memiliki sedikit minat dari pembawaannya tetapi kemudian ia

memperoleh perhatian yang bermacam-macam sebagai hal pengalaman terhadap lingkungan. Dan disinilah minat dari individu tersebut akan sangat bervariasi dan akan berkembang.

Dalam kegiatan belajar mengajar kadang-kadang anak menunjukkan tingkah laku seperti kehilangan minat dan perhatian. Hal ini dapat disebabkan karena :

- a. Kelainan jasmaniah pada panca indera yang mempersukar anak didalam mengikuti pelajaran.
- b. Pelajaran kurang menyenangkan karena tingkat kemampuan anak diatas rata-rata sehingga anak merasa bosan.
- c. Adanya masalah yang menyebabkan anak lari dari kenyataan.

c. Unsur-unsur yang dapat menimbulkan minat

1. Unsur Kognitif

Hourlock (2000 : 422-423) mengemukakan bahwa : aspek

kognitif didasarkan pada konsep positif terhadap sesuatu yang berhubungan dengan minatnya, dan terpusat pada manfaat serta kepuasan pribadi yang diperolehnya. Aspek kognitif terbentuk dan berkembang dari pengalaman pribadi dan apa yang dipelajari di rumah, di sekolah dan juga dari berbagai media massa.

b. Unsur affektif

Unsur affektif dalam minat yaitu perasaan senang, perasaan senang gejala psikhis yang bersifat subyektif dan dihayati sebagai senang atau tidak senang. Minat individu terhaap suatu obyek karena adanya perasaan senang. Misalnya : seorang merasa

senang terhadap bimbingan dan konseling, maka individu tersebut akan menaruh minat terhadap bimbingan konseling.

c. Unsur konatif

Kemauan merupakan penggerak tingkah laku manusia. Karena itu jika seseorang berminat terhadap suatu obyek, maka pada individu itu timbul kemauan untuk melakukan suatu aktifitas yang ada hubungannya dengan obyek. Kemauan untuk bertindak disebut konatif.

d. Unsur perhatian

Perhatian yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang dapat dibagi menjadi dua golongan besar, yaitu faktor dalam dan faktor luar. Yang termasuk faktor luar adalah faktor-faktor yang diamati itu sendiri. Sedangkan yang termasuk faktor dalam adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam individu si pengamat, yaitu kesiediaan dan harapan. Perhatian memiliki hubungan yang erat dengan minat. Apabila individu memiliki perhatian terhadap sesuatu obyek, maka hal itu berarti bahwa individu tersebut juga menaruh minat terhadap obyek tersebut.

2. Minat Baca

Karena penting membaca mukjizat terbesar Nabi sekaligus kitab suci diberi nama Al Qur'an secara kharfiah berarti bacaan. Ayat kalimat pertama yang turun adalah *iqra* yang artinya bacalah. Ada yang merasa heran mengapa kata pertama dari ayat tersebut adalah *iqra* atau perintah membaca. Padahal Nabi tidak pernah membaca suatu kitab sebelum

turunnya Al Qur'an. Keheranan ini akan sirna jika disadari arti *iqra* dan disadari pula bahwa perintah ini tidak hanya ditujukan pada pribadi Nabi semata-mata, tetapi juga kepada setiap manusia sepanjang sejarah kemanusiaan.

Kata *iqra* dapat memiliki beraneka ragam arti. Antara lain menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui ciri-ciri sesuatu dan sebagainya yang kesemuanya bermuara pada arti menghimpun. Karena obyek dalam ayat tersebut tidak disebut sehingga bersifat umum, maka obyek kata tersebut mencakup segala yang dapat dijangkau baik ia merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun yang tidak tertulis (Quraish Shihab, 2000 : 5).

Baca atau membaca adalah menyuarakan atau melisankan huruf-huruf (nyaring atau dalam hati saja) surat kabar, atau buku. Mengucapkan, melafalkan, menduga meraba, mengetahui (Badudu, 1996 : 101).

Minat seseorang terhadap sesuatu adalah kecenderungan hati yang tinggi, gairah atau keinginan seseorang tersebut terhadap sesuatu. Minat baca dapat diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi orang tersebut kepada suatu sumber bacaan tertentu (Sutarno NS, 2006 : 27).

Minat baca yang dimaksud adalah suatu rasa yang lebih yang menimbulkan suatu gairah dan juga suatu rasa keterkaitan yang berasal dari dalam dan suatu minat untuk membaca yang dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa memiliki budaya membaca. Dapat juga ditunjukkan melalui partisipasi dibanding dengan subyek yang lain. Minat baca tidak dibawa sejak lahir melainkan

diperoleh kemudian. Minat baca yang dipelajari akan mempengaruhi proses belajar selanjutnya, juga mempengaruhi minat-minat baru, jadi minat baca merupakan hasil belajar menyongsong belajar selanjutnya.

Idealitas meningkatkan minat baca masyarakat merupakan gagasan agung. Sebab dengan meningkatnya minat baca masyarakat, akan makin tinggi kualitas keilmuan, kompetitif tanggungjawab dan kepeduliannya terhadap gerakan-gerakan pembaharuan. Kalau masyarakatnya gemar membaca seperti Jepang, Korsel, maka kita bisa berharap banyak tentang lahirnya generasi-generasi yang handal. Dengan membaca seseorang mendapatkan informasi atau muatan keilmuan tertentu (Abdul Wahid, 1997 : 225).

3. Belajar Membaca

Orang tua setiap hari hendaknya meluangkan waktu untuk mengajari membaca dengan membacakan buku atau memperkenalkan kata-kata dengan suara yang cukup keras, tetapi tetap dengan nada-nada intonasi lembut kepada anak. Ketika orang tua membacakan buku-buku cerita, anak-anak akan belajar melihat dari huruf-huruf yang tercetak dalam buku dan berkaitan dengan kata-kata dalam kosa kata bahasa lisan. Setiap anak dibacakan cerita atau diperlihatkan kata-kata dengan huruf besar, sebenarnya saat itu tengah terkirim pesan yang menyenangkan ke otak anak (Maimunah Hasan, 2009 : 322).

Kebiasaan belajar membaca yang tumbuh sejak kecil selain baik untuk perkembangan otaknya, juga membuat anak bisa lebih berfikir rasional dan lebih mampu mengendalikan diri. Intinya adalah kebiasaan

membaca sejak kecil akan memperkaya wawasan anak yang bermuara pada jati diri manusia yang lebih berkualitas. Semakin dini seorang anak belajar membaca, maka akan memupuk kebiasaan dan kecintaannya pada kegiatan membaca.

Sebelum memulai kegiatan belajar membaca, orang tua harus mempersiapkan materi yang akan diberikan dengan cermat dan baik. Persiapan yang matang akan mempermudah pelaksanaan kegiatan belajar membaca. Materi untuk belajar membaca ini dibuat sesederhana mungkin, selain itu mempertimbangkan kemampuan dan keterbatasan anak sehingga belajar membaca harus menyesuaikan perkembangan anak.

Lebih lanjut Maimunah Hasan (2009 : 330) memaparkan bahwa perkembangan minat dan semangat anak dalam belajar membaca sangat tergantung pada tiga hal berikut ini :

- a. Jumlah bahan pelajaran yang selalu baru.
- b. Kecepatan menunjukkan bahan pelajaran. Dalam hal ini, kata-kata tertulis besar-besar diatas kartu.
- c. Cara mengajar yang menyenangkan.

4. Pengembangan Minat Baca

Pengembangan minat baca pada anak-anak yang utama dan pertama justru menjadi tanggung jawab orang tua. Alasannya orang tua lah yang berhak menanamkan dan mengembangkan berbagai macam cita-cita kepada anaknya. Untuk mencapai cita-cita itu, orang tua berkewajiban untuk menciptakan suasana yang mendukung. Ke arah mana tujuan yang

akan dicapai anak-anak, orang tua lah yang berhak mengarahkan anak-anaknya (Sintha Ratnawati, 2002 : 37).

Minat baca pada anak-anak sebenarnya sudah ada. Itu bisa dilihat dari dunia buku anak-anak yang secara fisik sudah semakin maju, meski disana sini terasa kekurangannya. Demikian juga kalau dilihat banyak anak duduk dan membaca ditoko-toko buku. Itu berarti anak-anak sudah masuk pada dunia perbukuan. Tinggal bagaimana orang tua mengembangkan minat baca mereka.

Sekarang ini anak-anak hidup tanpa orang tua karena orang tua lebih banyak berada diluar rumah untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan aktualisasi diri. Yang ada dirumah hanya pembantu dan televisi. Secara faktual, bagi anak-anak televisi lebih menarik dari pada pembantu. Dengan demikian, televisi tidak mungkin ditinggalkan. Akibatnya, sedalam apapun cinta orang tua pada anak-anak, yang akhirnya banyak memberi pengaruh pada pendidikan anak adalah televisi.

Kehadiran televisi dalam konteks perubahan nilai-nilai inilah yang perlu pengamatan lebih mendalam terutama tentang pengaruh-pengaruh yang ditimbulkannya. Akan hal pengaruh positif yang ditimbulkannya, agaknya tidak perlu dipersoalkan lagi. Oleh karena itulah tulisan ini mencoba lebih melihat pada pengaruh negatif yang ditimbulkannya. Bagi Negara kita, dimana televisi semakin memasyarakat, hemat penulis justru dampak negatif itulah yang lebih perlu diperhatikan agar kita dapat mencapai pemecahannya (Azyumardi Azra, 1997 : 170).

Sintha Ratnawati, (2002 : 39) mengemukakan, ketika potensi minat baca pada anak yang tumbuh tanpa bimbingan itu dihadapkan pada televisi, besar kemungkinan media elektronik akan merenggut kebiasaan baik ini. Melihat perkembangan kejiwaannya anak perlu ditemani orang tuanya ketika menonton televisi. Dari sana orang tua bisa menumbuhkan berbagai hal yang patut diketahui anak lebih lanjut. Amat diharapkan, hal terakhir ini bisa dicari lewat buku-buku.

5. Upaya Menumbuhkan Minat Baca

Menumbuhkan minat dan budaya baca bagi siswa bukan hal yang mudah. Apabila siswa menunjukkan minat baca, maka merupakan tugas guru, membangun dan mengembangkan minat baca. Anak yang baru masuk sekolah mungkin belum banyak memiliki minat baca terhadap aktivitas-aktivitas tertentu. Dalam hal ini guru wajib memperkenalkan kepada siswa mengenai aktivitas-aktivitas tersebut. Apabila ada tanda-tanda siswa telah menunjukkan minatnya, maka wajib memiliki jalannya dan mengembangkan minat baca siswa yang baru tumbuh.

Menurut Abdul Mustaqim (2005 : 126-127) ada beberapa kiat yang dapat dilakukan agar minat baca anak semakin tinggi, antara lain :

- a. Jadikanlah rumah sebagai tempat anak bisa mendapatkan segala jenis bacaan. Tentu tidak harus membeli semua kita bisa meminjamnya dari perpustakaan. Buku atau majalah untuk anak sebaiknya ditempatkan pada posisi yang mudah dijangkau oleh anak. Jika perlu anak dibelikan lemari khusus untuk menyimpan buku-bukunya.

- b. Tunjukkan kepada anak anda bagaimana anda senang membaca buku ketika mencari buku atau majalah diperpustakaan atau ketika membelinya ditoko
- c. Ciptakan suasana yang menyenangkan ketika anda membaca buku. Dengan begitu, anak anda akan terkesan ketika membaca bacaan orang tuanya atau menikmati bacaannya sendiri.
- d. Memberitahukan kepada anak apa isi buku dengan demikian, anda dapat mengetahui respon anak terhadap buku yang anda belikan. Begitu juga ketika anda sedang membaca buku, sangat baik ketika anda menceritakan isi buku yang anda baca agar kepekaan anak terhadap isi buku semakin terasah.
- e. Berilah anak bacaan-bacaan yang disukai agar menjadi miliknya yang berharga seperti mainan kesayangannya.
- f. Ajari anak menyimpan buku-buku miliknya dengan rapi dan teratur. Dengan menanamkan sikap ini, ia akan merawat dan memperhatikan buku-bukunya.
- g. Membiasakan dalam keluarga untuk memberikan hadiah buku kepada anak, saudara, sahabat, dan orang lain. Hal ini akan membuat anak merasa buku sebagai benda berharga yang istimewa
- h. Menyediakan waktu khusus untuk membaca dalam keluarga anda dengan berbagai kegiatan tambahan seperti mendongeng, membaca puisi, pantun syair, lagu, cerita dan sebagainya.
- i. Membacalah dimanapun anda berada, di dalam ruang baca, ruang tamu, teras rumah, hingga dikamar tidur, jika anda pergi bersama keluarga bawalah buku sebagai teman terbaik anda.

Sekolah adalah suatu lembaga yang menyiapkan anak-anak untuk hidup, oleh karena itu maka sekolah harus mengemban aspek-aspek ideal, agar anak-anak menjadi anggota masyarakat yang baik. dalam hal-hal tertentu anak-anak sering menaruh minat baca terhadap hal-hal yang tidak baik yang terdapat diluar sekolah. Di dalam masyarakat yang jauh ideal, dalam keadaan yang demikian sekolah melalui guru-guru hendaknya menumbuhkan minat dan budaya baca, dengan metode yang positif menumbuhkan minat baca siswa tersebut agar siswa terus termotivasi untuk membaca baik buku-buku pelajaran maupun pengetahuan sehingga tercipta budaya baca dalam aktivitas sehari-hari, sehingga aspek-aspek yang ideal yakni tumbuhnya minat dan budaya membaca siswa dapat diperoleh melalui lingkungan sekolah.

C. Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan dan Minat Baca Siswa

1. Peran Perpustakaan Terhadap Budaya Baca Siswa

Istilah perpustakaan anda dengan berbagai topik seluas mungkin. Bila anda kebetulan membeli buku yang bagus untuk anak anda, sedangkan dia belum tertarik untuk membacanya, jangan paksakan. Simpanlah dalam perpustakaan keluarga. Dengan demikian sumber informasi baru telah anda siapkan bagi anak anda untuk digali pada saatnya nanti.

Jadi setiap keluarga hendaknya memiliki perpustakaan keluarga, dimana semua buku dari semua anggota keluarga dikumpulkan sehingga semua berkesempatan membaca buku yang beragam jenisnya. Orang tua

perlu mengajarkan kepada anak bagaimana merawat dan menyayangi buku. Kumpulkan, susunlah yang rapi buku-buku anak sehingga mereka dengan mudah dapat menemukannya kembali bila memerlukannya.

Kegemaran membaca bukan faktor keturunan, tetapi harus dididik dan dilatih. Disinilah peran perpustakaan keluarga sangat besar untuk memperkenalkan buku pada anak sedini mungkin. Orang tua perlu menuntun anak untuk menyukai buku bahkan mencintainya. Ciptakan suasana membaca dalam keluarga dengan cara banyak melibatkan aktivitas yang berhubungan dengan buku atau perpustakaan. (Sinha Ratnawati, 2002 : 40)

Untuk itu orang tua perlu memilihkan bacaan yang baik tanpa membatasi jenisnya, baik untuk anak yang masih kecil maupun yang sudah remaja. Di kemudian hari, anak akan menjadi pembaca yang baik dan kritis. Sedikit demi sedikit mereka akan mengetahui dengan sendirinya mana buku yang baik dan yang mereka sukai.

2. Pengaruh Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Terhadap Minat Baca Siswa

Frekuensi mengunjungi perpustakaan akan menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca karena dengan demikian anak akan memiliki ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca, dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca, kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca, sedangkan kebiasaan membaca terpelihara dengan tersedianya bahan bacaan yang baik, menarik, memadai

baik jumlah, maupun mutunya, dan lembaga yang paling berkopoten dengan semua itu adalah perpustakaan.

Inilah sebuah formula yang secara ringkas untuk mengembangkan minat dan budaya baca dari rumusan konsepsi tersebut tersirat tentang perlunya minat baca itu dibangkitkan sejak usia dini. Hal itu dimulai dengan pengenalan dengan bentuk-bentuk huruf dan angka sehingga mantapnya penguasaan membaca dapat lebih awal dikuasai oleh anak. Selanjutnya anak diajak berkaryawisata untuk mengunjungi perpustakaan sebagai tempat bermain, karena ada unsur pendidikan ketika anak diajak bermain diperpustakaan.

Minat baca yang mulai dikembangkan pada usia dini dan berlangsung secara teratur akan tumbuh menjadi kebiasaan membaca. Sementara itu kebiasaan membaca selanjutnya dapat dijadikan landasan bagi berkembangnya budaya baca. Suburnya dan terpupuknya budaya baca tentu sangat tergantung pada sejumlah faktor seperti tersedianya perpustakaan yang menyediakan buku-buku yang menarik bagi anak. Kita baru bisa berbicara budaya baca apabila membaca sudah terasa sebagai kebutuhan dan menjadi kebiasaan untuk dilakukan secara berlekanjutan.

BAB III

GAMBARAN UMUM MI COKROAMINOTO 1 KEBUTUHJURANG, KECAMATAN PAGEDONGAN KABUPATEN BANJARNEGARA

A. Sejarah Lahirnya MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang, Pagedongan

Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara didirikan pada tahun 1972 yang diprakarsai oleh tokoh pendidikan dari masyarakat. madrasah pada saat pertama didirikan merupakan jenis madrasah diniyah, artinya madrasah yang menyelenggarakan program pelajaran agama murni, dan hanya memberikan pelajaran-pelajaran agama kepada siswanya, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada siswa madrasah umum yang ingin memperdalam Agama, didirikannya madrasah diniyah tersebut dilatarbelakangi oleh keinginan warga masyarakat desa Kebutuhjurang dan sekitarnya untuk memiliki sebuah lembaga pendidikan agama diwilayahnya dan dipandang sangat strategis guna mengupayakan generasi Islam yang kompetitif. (Kepala Madrasah, wawancara pada tanggal 6 Maret 2010)

Berbekal dengan ketekunan dan kedisiplinan yang tinggi, para tenaga pendidikan, pengurus madrasah di Kebutuhjurang berusaha menjalankan tugas sebaik-baiknya, guna kemajuan madrasah. Jerih payah tenaga kependidikan tidaklah sia-sia dari waktu ke waktu madrasah tersebut menampak dan perkembangannya, ditandai dengan penyelenggaraan yang setara dengan madrasah umum, artinya madrasah tersebut menyelenggara kan pendidikan agama 30% dan pelajaran umum sebanyak 70% dengan status terdaftar

(1979). Seiring dengan perkembangan zaman dan semangat para pendidik MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang dari waktu ke waktu madrasah tersebut menampilkan perkembangannya ditandai dengan bertambahnya jumlah murid yang menuntut ilmu dan bertambahnya sarana dan prasarana yang dimiliki. Sehingga madrasah yang berstatus terdaftar pada tahun 1984 MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang, Pagedongan, Banjarnegara berstatus diakui, dan pada tahun 1993 berstatus disamakan dan berhak menyelenggarakan ujian sendiri. (Kepala Madrasah, wawancara pada tanggal 14 Maret 2010)

Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara saat ini terakreditasi dengan nilai B (2005) telah memiliki gedung yang representatif, lengkap sarana dan prasarana pembelajarannya, didukung tenaga kependidikan profesional tingkat pendidikan sarjana. Guru tersebut terdiri guru tetap yayasan, guru wiyata bhakti, guru kontrak dan guru negeri. Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di lingkungan lembaga pendidikan dalam mewadahi peserta didik (siswa) dari jenjang pendidikan pra madrasah sebagai kelanjutan pendidikan. (Kepala Madrasah, wawancara pada tanggal 7 Maret 2010)

B. Letak Geografis

Madrasah Tsanwiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang terletak di Jalan Desa Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara berjarak \pm 18 km dari kota kabupetan Banjarnegara dan \pm 5 km dari kota Kecamatan. Desa Kebutuhjurang merupakan daerah pegunungan dengan batas-batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Lebakwangi Kecamatan Pagedongan.
- b. Sebelah selatan berbatasan dengan Desa Kebutuhduwur Kecamatan Pagedongan.
- c. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Duren Kecamatan Pagedongan.
- d. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kebutuhduwur Kecamatan Pagedongan. (Observasi, dilaksanakan sejak, 8-12 Maret 2010)

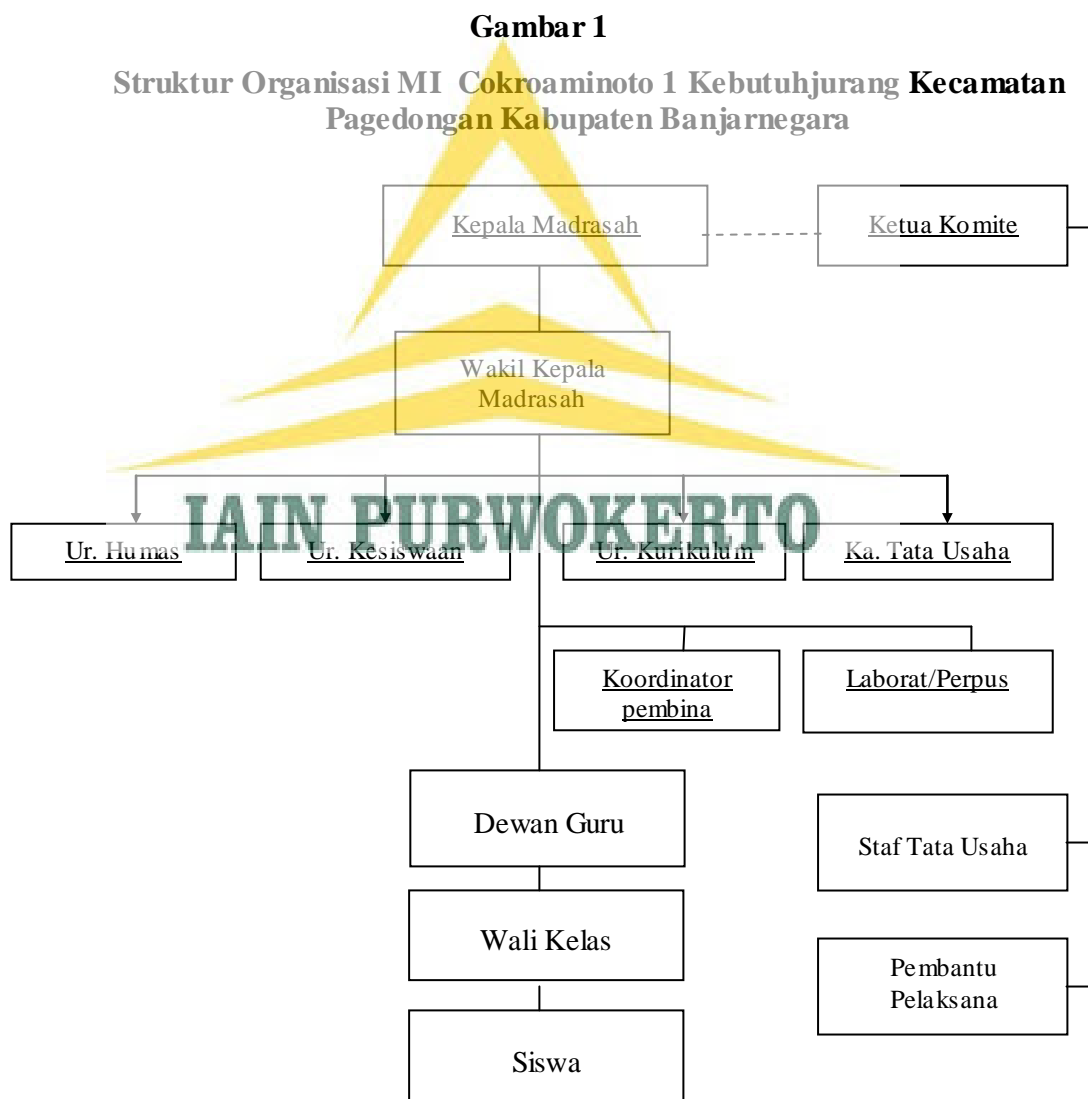
Secara fisik gedung madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Pagedongan mempunyai batas-batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan jalan raya Kebutuhjurang.
2. Sebelah barat berbatasan dengan pemukiman penduduk.
3. Sebelah timur berbatasan dengan perkebunan penduduk.
4. Sebelah selatan berbatasan dengan pemukiman penduduk. (Observasi, dilaksanakan sejak, 8-13 Maret 2010)

Dilihat dari letaknya MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang menempati lokasi yang cukup strategis, terutama apabila ditinjau dari kemudahan transportasinya, karena berdekatan dengan jalan raya sehingga mudah dijangkau dari semua wilayah baik dari arah Pagedongan atau dari arah Duren. Lingkungan Madrasah tidak terlalu ramai dan tidak terlalu bising oleh suara kendaraan. Karena jalan raya disebelah gedung madrasah secara resmi belum ditetapkan sebagai jalur resmi angkutan kendaraan umum, angkutan umum yang melewati jalan depan madrasah hanya untuk jalur transportasi warga sekitar. Kondisi ini menyebabkan proses kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan tenang dan kondusif. Disamping itu juga dapat ditempuh

dengan jalan kaki karena madrasah sangat dekat dengan pemukiman masyarakat yang berada disekitar lingkungan madrasah. Dan apabila dilihat dari lingkungan keagamaan sangat baik dengan indikator seluruh penduduknya beragama Islam, yang mayoritas taat beribadah. (Observasi, dilaksanakan sejak, 8-12 Maret 2010)

C. Struktur Organisasi MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Pagedongan, Banjarnegara



(Dokumen MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang, dikutip pada tanggal 16 Maret 2010)

Uraian dari struktur tersebut, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kepala madrasah

Kepala madrasah berfungsi sebagai edukator, manager, administrator, dan superfisior.

- a. Kepala madrasah sebagai edukator bertugas melaksanakan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien.
- b. Kepala madrasah selaku manager, mempunyai tugas ;
 1. Menyusun perencanaan belajar mengajar.
 2. Mengorganisasikan kegiatan belajar mengajar.
 3. Mengkoordinasikan belajar mengajar.
 4. Melaksanakan pengawasan kegiatan belajar mengajar.
 5. Melakukan evaluasi terhadap kegiatan belajar mengajar.
 6. Menentukan kebijakan belajar mengajar.
 7. Mengadakan rapat.
 8. Mengambil keputusan.
 9. Mengatur proses belajar mengajar
 10. Mengatur adminitrasi, ketatausahaan, siswa, ketenagaan, keuangan/RAPBS.
 11. Mengatur hubungan madrasah dengan masyarakat dan instansi terkait.
- c. Kepala selaku administrator, bertugas menyelenggarakan administrasi
 1. Perencanaan.
 2. Pengorganisasian
 3. Pengarahan
 4. Pengkoordinasian
 5. Pengawasan
 6. Kurikulum
 7. Kesiswaan
 8. Ketatausahaan
 9. Ketenagaan

10. Kantor

11. Perpustakaan

12. UKS

13. 6 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan) (Dokumen MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang, Pagedongan dikutip pada tanggal 23 Maret 2010)

d. Kepala madrasah selaku supervisor bertugas menyelenggarakan supervisi mengenai :

1. Proses belajar mengajar
2. Kegiatan bimbingan dan konseling
3. Kegiatan ekstrakurikuler
4. Kegiatan kerjasama dengan masyarakat dan instansi terkait.
5. Sarana dan prasarana

Dalam melaksanakan tugasnya, kepala madrasah dapat mendelegasikan tugasnya kepada wakil kepala madrasah. Wakil kepala madrasah bekerja membantu tugas administrasi kepala diantaranya :

- a) Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- b) Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- c) Mengatur penyusunan program pembelajaran (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, pembelajaran dan penyesuaian kurikulum).
- d) Mengatur pelaksanaan kegiatan kurikuler serta ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh madrasah.
- e) Mengatur pelaksanaan program penilaian, kriteria ketuntasan minimal, kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa, serta pembagian raport dalam STTB.
- f) Mengatur pelaksanaan program perbaikan pengajaran.
- g) Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- h) Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator masa pelajaran.
- i) Mengatur mutasi siswa.
- j) Melakukan supervisi administrasi dan akademis.

- k) Mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan 6 K (keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kerindangan).
- l) Mengatur dan membina program kegiatan meliputi, pramuka, UKS, dan koperasi madrasah.
- m) Mengatur program pesantren kilat.
- n) Mengadakan cerdas cermat, dan olahraga prestasi.
- o) Menyeleksi siswa untuk diusulkan menerima beasiswa.
- p) Melakukan evaluasi kegiatan belajar mengajar.
- q) Menentukan kebijaksanaan belajar mengajar.
- r) Merencanakan kebutuhan sarana dan prasarana untuk menunjang proses belajar mengajar.
- s) Merencanakan program pengadaannya.
- t) Mengatur pemanfaatan sarana dan prasarana.
- u) Mengelola perawatan, perbaikan dan pengisian.
- v) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan komite madrasah, dan peran komite madrasah.
- w) Mengatur dan mengembangkan hubungan dengan pengurus madrasah dan peran pengurus madrasah.
- x) Menyelenggarakan pameran hasil pendidikan dan gebyar pendidikan.
(Dokumen MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang, Pagedongan dikutip pada tanggal 23 Maret 2010)

b. Guru.

Guru bertanggungjawab kepada madrasah dan mempunyai tugas melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Tugas dan tanggungjawab guru meliputi

- 1) Membuat perangkat pengajaran.
 - (a) AMP.
 - (b) Program tahunan/ semester.
 - (c) Program satuan pelajaran.
 - (d) Program rencana pengajaran.
 - (e) Program mingguan guru.

(f) LKS.

- 2) Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 3) Melaksanakan proses belajar, ulangan harian, ulangan umum dan ujian akhir.
- 4) Melaksanakan analisa hasil ulangan harian.
- 5) Menyusun dan melaksanakan program perbaikan dan pengayaan dalam kegiatan belajar mengajar.
- 6) Mengisi daftar nilai siswa.
- 7) Melaksanakan kegiatan bimbingan (pengimbasan pengetahuan) kepada guru lain dalam proses kegiatan belajar mengajar.
- 8) Membuat alat pelajaran / alat peraga.
- 9) Menumbuhkembangkan sikap harga menghargai karya seni.
- 10) Mengikuti kegiatan pengembangan dan pemasyarakatan kurikulum.
- 11) Melaksanakan tugas tertentu di madrasah.
- 12) Mengadakan program pengembangan pengajaran yang menjadi tanggung jawabnya.
- 13) Membuat catatan tentang kemajuan hasil belajar siswa.
- 14) Mengisi dan meneliti daftar hadir siswa sebelum memulai pelajaran.
- 15) Mengatur kebersihan ruang kelas dan ruang praktikum.
- 16) Mengumpulkan dan menghitung angka kredit untuk kenaikan pangkatnya. (Dokumen MI Cokroaminoto 1 Kebutihjurang, Pagedongan dikutip pada tanggal 25 Maret 2010)

2. Wali kelas

Wali kelas membantu kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut ;

- a. Pengolahan kelas.
- b. Penyelenggaraan administrasi madrasah.
- c. Penyusunan atau pembuatan statistik siswa.
- d. Pengisian kumpulan daftar nilai siswa.
- e. Pembuatan catatan khusus tentang siswa.

- f. Pencatatan mutasi siswa.
 - g. Pengisian buku laporan penilaian hasil belajar.
3. Siswa.
- Siswa bertanggungjawab belajar dan mentaati semua peraturan madrasah yang telah dibuat oleh madrasah.
4. Kepala tata usaha madrasah.
- Kepala tata usaha madrasah mempunyai tugas melaksanakan tugas ketatausahaan Madrasah dan bertanggungjawab kepada kepala madrasah dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut ;
- a. Menyusun program kerja tata usaha madrasah.
 - b. Pengelolaan keuangan madrasah
 - c. Pengurusan administrasi ketenagaan madrasah dan siswa
 - d. Pembinaan dan pengembangan karir pegawai tata usaha madrasah.
 - e. Penyusunan administrasi tata usaha madrasah
 - f. Penyusunan dan penyajian data / statistik madrasah
 - g. Penyusunan laporan pelaksanaan kegiatan pengurusan ketatausahaan secara berkala. (Dokumen MI Cokroaminoto 1 Kebutihjurang Pagedongan dikutip pada tanggal 26 Maret 2010)

D. Keadaan Sarana Dan Prasarana Pembelajaran

Keadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang dimiliki oleh madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutihjurang, Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara cukup memadai, madrasah tersebut telah memiliki gedung yang permanen dan mencukupi untuk kegiatan belajar mengajar, alat-alat dan media yang memadai ditambah dengan berbagai sarana pendukung lainnya seperti laborat, ruang komputer, perpustakaan, mushola, sarana MCK, lapangan tempat upacara, apotik hidup, aula, tempat parkir, dan kantin. Uraian selengkapnya penulis paparkan berikut ini ;

a. Pergedungan

Bangunan gedung MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedonagan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010 mempunyai luas 630 M² yang terletak diatas tanah seluas 896 M². Perincian tentang penggunaan gedung MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dapat dikemukakan sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------------|-----------|
| a. Ruang belajar | : 6 ruang |
| b. Ruang kepala madrasah | : 1 ruang |
| c. Ruang guru | : 1 ruang |
| d. Ruang tamu | : 1 ruang |
| e. Ruang perpustakaan | : 1 ruang |
| f. Ruang tata usaha | : 1 ruang |
| g. Ruang UKS | : 1 ruang |
| h. Mushola dan tempat wudhu | : 1 ruang |
| i. Aula | : 1 ruang |
| j. Sarana MCK guru | : 1 ruang |
| k. Sarana MCK siswa | : 2 ruang |
| l. Ruang kantin | : 1 ruang |

b. Mebelair.

Perkakas mebelair yang dimiliki madrasah Ibtidaiyah Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara cukup memadai, perincian dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Perlengkapan ruang belajar

- | | |
|-------------------------|--------------|
| 1) Meja dan kursi guru | : 6 pasang |
| 2) Meja dan kursi siswa | : 165 pasang |
| 3) Papan tulis | : 6 buah |
| 4) Papan absensi siswa | : 6 buah |
| 5) Papan data | : 6 buah |
| 6) Jam dinding | : 6 buah |
| 7) Kotak soal | : 6 buah |
| 8) Keranjang file | : 6 buah |

b. Perlengkapan ruang kepala madrasah

- | | |
|--------------------------|------------|
| 1) Meja dan kursi kepala | : 1 pasang |
| 2) Meja dan kursi tamu | : 1 Unit |
| 3) Filling kabinet metal | : 1 buah |
| 4) Papan data | : 1 buah |
| 5) Papan agenda kepala | : 1 buah |

c. Perlengkapan ruang guru meliputi

- | | |
|----------------------------|-------------|
| 1) Meja dan kuri guru | : 12 pasang |
| 2) Lemari kantor | : 3 buah |
| 3) Filling kabinet metal | : 1 buah |
| 4) Keranjang file guru | : 12 buah |
| 5) Papan rekapitulasi guru | : 1 buah |
| 6) Papan daftar wali kelas | : 1 buah |
| 7) TV | : 1 buah |

- 8) Papan struktur organisasi : 1 buah
- 9) Papan pengumuman : 1 buah
- 10) Jam dinding : 1 buah
- 11) Kipas angin : 1 buah

d. Perlengkapan ruang tata usaha

- 1) Meja dan kursi karyawan : 1 pasang
- 2) Komputer : 1 unit
- 3) Lemari file : 4 buah
- 4) File bok : 40 buah
- 5) Jam dinding : 1 buah
- 6) Papan prosentase kelulusan : 1 buah
- 7) Papan kehadiran guru : 1 buah
- 8) Kotak saran : 1 buah
- 9) Papan statistik siswa : 1 buah
- 10) Papan gradik keadaan siswa : 1 buah

e. Peralatan ruang UKS, meliputi ;

- 1) Kotak P3K : 1 buah
- 2) Tempat tidur : 1 buah
- 3) Kasur : 1 buah
- 4) Bantal : 2 buah
- 5) Sprei : 1 buah
- 6) Lemari obat dan peralatan : 1 buah
- 7) Timbangan : 1 buah

(Dokumentasi MI C 1 Kebutuhjurang, dikutip pada tanggal 25 April 2010)

E. Keadaan Tenaga Kependidikan

Pada Tahun Pelajaran 2009/2010 tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara berjumlah 9 orang, yang terdiri dari 1 Kepala madrasah, 7 orang guru kelas dan 1 orang guru olah raga.

F. Keadaan Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang

Keadaan siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010 berjumlah 149 siswa. Distribusi siswa dalam kelas dapat dilihat pada tabel berikut ini ;

Tabel 1

Keadaan Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010

No	Kelas	Jumlah Rombel	Jenis kelamin		Jumlah
			L	P	
1	I	1	12	16	28
2	II	1	13	13	26
3	III	1	9	14	23
4	IV	1	14	13	27
5	V	1	10	14	24
6	VI	1	11	10	21
Jumlah		6	69	80	149

G. Koleksi Kepustakaan

Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara telah mempunyai perpustakaan sendiri,

koleksi kepustakaan yang dimiliki sudah cukup memadai, jika dilihat dari jumlah peserta didik untuk saat ini, yang diantaranya buku-buku tersebut adalah buku-buku mata pelajaran dan beberapa buku pengetahuan umum lainnya, adapun buku-buku yang dimiliki perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedonga Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 2
Buku-Buku Perpustakaan Yang Dimiliki Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang, Pagedongan, Banjarnegara

No	Nama Buku	Kelas					
		I	II	III	IV	V	VI
1.	Al-Quran Hadist	40	45	41	45	45	44
2.	Fiqih	36	45	43	45	44	45
3.	Bahasa Arab	43	45	45	45	45	45
4.	Aqidah Ahlak	33	43	46	45	41	43
5.	S K I	30	35	40	35	40	43
6.	Bahasa Indonesia	36	36	36	42	46	46
7.	Bahasa Inggris	25	35	35	42	45	45
8.	P K n	40	30	40	40	35	43
9.	Buku cerita	38	33	43	37	33	35
10.	IPS	27	33	33	33	34	30
11.	Sejarah	34	33	33	35	33	37
12.	Matematika	32	35	35	35	32	34
13.	IPA	32	37	37	37	31	41
14.	Bahasa Jawa	30	40	30	40	35	45
15.	T I K	25	33	34	35	32	41
16.	Seni budaya	32	32	35	32	35	42
17.	Penjas orkes	32	32	34	32	32	35

(Dokumen MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang, dikutip pada tanggal 24 April 2010)

Selain buku-buku mata pelajaran tersebut perpustakaan Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara mempunyai berbagai buku-buku pengetahuan agama, pengetahuan umum yang jumlahnya \pm 500 buah dan berbagai majalah yang dapat dipinjam oleh siwanya. Dengan demikian setiap siswa secara bergantian meminjam buku dengan batas maksimal 4 buah untuk tiap satu minggunya. Dan siswa diperbolehkan untuk meminjam buku-buku pelajaran lebih dari 4 buah sebagai upaya guna meningkatkan prestasi belajarnya. (Ur. Kurikulum, wawancara pada tanggal 26 April 2010)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini akan disajikan hasil penelitian beserta pembahasannya, sehingga data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk selanjutnya diambil kesimpulan, setelah itu akan disajikan pula pembahasan hasil penelitian.

A. Data Tentang Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan

Maksud dari data pada penelitian ini adalah informasi yang didapat dari responden tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara data tersebut kemudian dideskripsikan dengan maksud untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik dari data tersebut. Selanjutnya disajikan distribusi frekuensi dari variabel tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan.

Data untuk mengungkap tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan dalam penelitian ini, data yang diungkap dengan angket yang berjumlah 20 item soal yang berskor antara 1 – 4, sehingga skor tertinggi yang mungkin didapat oleh responden adalah sebesar 80 dan skor terendah yang didapat responden adalah berjumlah 20.

Dari data hasil angket yang diperoleh di lapangan untuk variabel tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang diperoleh dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 3
Data Tentang Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Siswa MI
Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang, Pagedongan, Banjarnegara

No Resp	Frekuensi				Nilai				Jumlah Nilai	Kriteria
	A	B	C	D	A	B	C	D		
1	10	5	4	1	40	15	8	1	64	B
2	8	7	5	0	32	21	10	0	63	B
3	13	4	2	1	52	12	4	1	69	A
4	11	5	2	2	44	15	4	2	65	B
5	10	4	5	1	40	12	10	1	63	B
6	6	5	5	4	24	15	10	4	53	D
7	5	7	6	2	20	21	12	2	55	C
8	7	8	3	2	28	24	6	2	60	C
9	6	5	6	3	24	15	12	3	54	D
10	11	6	3	0	44	18	6	0	68	A
11	8	5	6	1	32	15	12	1	60	C
12	10	5	5	0	40	15	10	0	65	B
13	8	11	1	0	32	33	2	0	67	A
14	9	2	7	2	36	6	14	2	58	C
15	12	4	3	1	48	12	6	1	67	A
16	8	8	4	0	32	24	8	0	64	B
17	7	8	4	1	28	24	8	1	61	B
18	10	7	3	0	40	21	6	0	67	A
19	7	3	2	8	28	9	4	8	49	D
20	8	10	2	0	32	30	4	0	66	B
21	5	11	3	1	20	33	6	1	60	C
22	10	8	0	2	40	24	0	2	66	B
23	7	3	4	6	28	9	8	6	51	D
24	11	5	2	2	44	15	4	2	65	B
25	13	6	1	0	52	18	2	0	72	A
26	11	8	1	0	44	24	2	0	70	A
27	14	5	0	1	56	15	0	1	72	A
28	7	5	6	2	28	15	12	2	57	C
29	13	6	0	1	52	18	0	1	71	A
30	7	5	3	5	28	15	6	5	54	D
31	15	3	0	2	60	9	0	2	71	A
32	7	5	7	1	28	15	14	1	58	C
33	9	7	4	0	36	21	8	0	65	B
34	10	6	0	4	40	18	0	4	62	B
35	7	3	3	7	28	9	6	7	50	D

Keterangan :

1. Frekuensi adalah jumlah alternatif jawaban yang di pilih oleh setiap responden
2. Nilai adalah hasil kali frekuensi dengan bobot yang telah ditentukan, yaitu
 - a. Alternatif jawaban A nilainya 4
 - b. Alternatif jawaban B nilainya 3
 - c. Alternatif jawaban C nilainya 2
 - d. Alternatif jawaban D nilainya 1

3. Penentuan kriteria adalah berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan.

Adapun dalam mengklasifikasikan nilai digunakan rumus interval yaitu :

$$I = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) + 1}{\text{Jumlah Alternatif Jawaban}}$$

$$I = \frac{(72 - 49) + 1}{4}$$

$$I = 6,00.$$

Dengan hasil perhitungan interval tersebut di atas maka dapat ditentukan jarak intervalnya adalah : 6,00 dengan demikian maka :

- Kriteria A nilainya antara 67 – 72
 - Kriteria B nilainya antara 61 –66
 - Kriteria C nilainya antara 55 – 60
 - Kriteria D nilainya antara 49 – 54
4. Analisis tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Dalam analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis tujuan yang pertama dari penelitian ini, atau dimaksudkan

untuk menjawab pokok masalah yang pertama yaitu : untuk mengetahui tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Analisis yang penulis lakukan adalah berdasarkan skor atau nilai. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut :

a. Mengklasifikasikan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Dari data tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dapat diketahui bahwa :

- 1) Responden yang menganggap frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan kategori sangat baik ada 10 responden (kategori A)
- 2) Responden yang menganggap frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan kategori baik ada 12 responden (kategori B)
- 3) Responden yang menganggap frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan kategori cukup baik ada 7 responden (kategori C)
- 4) Responden yang menganggap frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan kategori kurang baik ada 6 responden (kategori D)

b. Mencari prosentase masing-masing kategori yaitu :

- 1) Kategori A = $10/35 \times 100\% = 28,57\%$
- 2) Kategori B = $12/35 \times 100\% = 34,28\%$
- 3) Kategori C = $7/35 \times 100\% = 20,00\%$
- 4) Kategori D = $6/35 \times 100\% = 17,15\%$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4

**Prosentase Tentang Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan
Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan
Pagedongan Kabupaten Banjarnegara**

No	Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat baik	67 – 72	10	28,57%
2.	Baik	61 – 66	12	34,28%
3.	Cukup baik	55 – 60	7	20,00%
4.	Kurang baik	49 – 54	6	17,15%
Jumlah			35	100 %

Berdasarkan perhitungan hasil angket tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan tersebut diperoleh nilai tertinggi sebesar 72 dan nilai terendah sebesar 49. Adapun nilai rata-rata sebesar 62,34. Dengan demikian kesimpulan dari variabel frekuensi mengunjungi perpustakaan siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kategori baik. Artinya rata-rata siswa berkecenderungan sering mengunjungi perpustakaan.

Dari analisa jawaban tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang paling menonjol untuk kategori A adalah soal tentang mengunjungi perpustakaan setiap hari pada saat jam istirahat yaitu 100 % dari jumlah responden. Untuk item yang paling menonjol dalam kategori D (perilaku kurang) adalah

mengunjungi perpustakaan yang ada diluar sekolah yang mencapai 6,6. angka ini terlalu kecil untuk menggeneralisasikan terhadap orang lain yang diluar kelompoknya.

B. Data Tentang Minat Baca Siswa

Untuk melengkapi dan melihat lebih jauh, maka harus dilakukan penelitian lebih lanjut tentang minat baca siswa. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan guna melihat kondisi sebenarnya, menunjukkan bahwa minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutihjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara terlihat cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu lembaga yang tepat untuk memelopori menumbuhkan minat baca siswa adalah lembaga pendidikan (sekolah), karena sekolah merupakan wadah yang resmi.

Dari sinilah diharapkan muncul kesadaran betapa pentingnya minat baca bagi para siswa yang merupakan bagian integral dari masyarakat. Aktualisasi budaya pada lembaga pendidikan diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian dimasa depan tercipta suatu generasi yang memiliki budaya membaca, sehingga negara semakin maju dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, mewujudkan suatu perdamaian yang sejati dalam kemajemukan.

Guna mendukung informasi tersebut penulis mengadakan penelitian dengan menggunakan angket tentang minat baca siswa yang terdiri dari 20 item soal yang berskor antara 1 – 4, sehingga masing-masing responden memungkinkan memperoleh skor terendah 20 dan skor tertinggi 80. Adapun hasil angket yang diperoleh dari responden adalah sebagai berikut :

Tabel 5
Data Tentang Minat Baca Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang
Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara

No Resp	Frekuensi				Nilai				Jumlah Nilai	Kriteria
	A	B	C	D	A	B	C	D		
1	11	6	3	0	44	18	6	0	68	A
2	7	8	4	1	28	24	8	1	61	B
3	15	4	1	0	60	12	2	0	74	A
4	12	6	2	0	48	18	4	0	70	A
5	11	5	3	1	44	15	6	1	66	B
6	5	4	5	6	20	12	10	6	48	D
7	4	5	7	4	16	15	14	4	49	D
8	7	8	3	2	28	24	6	2	60	C
9	8	4	5	3	32	12	10	3	57	C
10	9	7	4	0	36	21	8	0	65	B
11	9	6	5	0	36	18	10	0	64	B
12	12	4	3	1	48	12	6	1	67	B
13	11	8	1	0	44	24	2	0	70	A
14	8	3	5	4	32	9	10	4	55	C
15	13	5	2	0	52	15	4	0	71	A
16	10	6	3	1	40	18	6	1	65	B
17	9	7	4	0	36	21	8	0	65	B
18	13	7	0	0	52	21	0	0	73	A
19	6	3	3	8	24	9	6	8	47	D
20	9	10	0	0	36	30	2	0	68	A
21	6	5	3	5	24	15	6	5	50	D
22	9	9	2	0	36	27	4	0	67	B
23	8	4	6	2	32	12	12	2	58	C
24	4	5	8	3	16	15	16	3	50	D
25	15	4	1	0	60	12	2	0	74	A
26	13	6	1	0	52	18	2	0	72	A
27	6	7	7	0	24	21	14	0	59	C
28	6	7	4	3	24	21	8	3	56	C
29	14	5	1	0	56	15	2	0	73	A
30	5	4	7	4	20	12	12	4	48	D
31	7	8	2	3	28	24	2	3	59	C
32	8	5	7	0	32	15	14	0	61	B
33	10	6	4	0	40	18	8	0	66	B
34	11	5	2	2	44	15	4	2	65	B
35	8	4	6	2	32	12	12	2	58	C

Keterangan :

1. Frekuensi adalah jumlah alternatif jawaban yang di pilih oleh setiap responden.
2. Nilai adalah hasil kali frekuensi dengan bobot yang telah ditentukan, yaitu
 - a. Alternatif jawaban A nilainya 4
 - b. Alternatif jawaban B nilainya 3
 - c. Alternatif jawaban C nilainya 2
 - d. Alternatif jawaban D nilainya 1

3. Penentuan kriteria adalah berdasarkan klasifikasi yang telah ditentukan. Dalam mengklasifikasikan nilai hasil angket menggunakan rumus interval sebagai berikut :

$$I = \frac{(\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}) + 1}{\text{Jumlah Alternatif Jawaban}}$$

$$I = \frac{(74 - 47) + 1}{4}$$

$$I = 7,00.$$

Dengan hasil perhitungan interval tersebut diatas maka dapat ditentukan jarak intervalnya yaitu 7, 00 dengan demikian maka :

- Kriteria A nilainya antara, 68 – 74
 - Kriteria B nilainya antara, 61 – 67
 - Kriteria C nilainya antara, 54 – 60
 - Kriteria D nilainya antara, 47 – 53
4. Analisis hasil angket tentang minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Dalam analisis ini dimaksudkan untuk menganalisis tujuan

yang kedua dari penelitian ini, atau dimaksudkan untuk menjawab pokok masalah yang kedua yaitu : untuk mengetahui minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara. Analisis tersebut berdasarkan skor atau nilai. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Mengklasifikasikan data sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Dari data tentang minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dapat diketahui bahwa :

- 1) Responden yang menganggap minat bacanya sangat baik ada 11 responden (kategori A)
- 2) Responden yang menganggap minat bacanya baik ada 10 responden (kategori B)
- 3) Responden yang menganggap minat bacanya cukup baik ada 8 responden (kategori C)
- 4) Responden yang menganggap minat bacanya kurang baik ada 6 responden (kategori D)

b. Mencari prosentase masing-masing kategori yaitu :

- 1) Kategori A = $11/35 \times 100\% = 31,43 \%$
- 2) Kategori B = $10/35 \times 100\% = 28,58 \%$
- 3) Kategori C = $8/35 \times 100\% = 22,85 \%$
- 4) Kategori D = $6/35 \times 100\% = 17,14 \%$

Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut

Tabel 6

**Prosentase Minat Baca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto
1 Kebutuhjurang Kec. Pagedongan Kab. Banjarnegara**

No	Minat Baca Siswa	Interval Nilai	Frekuensi	Prosentase
1.	Sangat baik	68 – 74	11	31,43 %
2.	Baik	61 – 67	10	28,58 %
3.	Cukup baik	54 – 60	8	22,85 %
4.	Kurang baik	47 – 53	6	17,14 %
Jumlah		-	35	100 %

Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai tertinggi sebesar 74 dan nilai terendah sebesar 47. adapun nilai rata-rata yang diperoleh responden tentang minat baca siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara sebesar 62,25 yang termasuk kriteria baik. Dengan demikian kesimpulan dari minat baca siswa termasuk dalam kategori baik.

Artinya siswa berkecenderungan suka membaca.

Dari analisis jawaban tentang angket tentang minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara yang paling menonjol untuk kategori A adalah soal tentang membaca buku, majalah, koran dan lain-lain setiap ada kesempatan untuk membaca yaitu 100% dari jumlah responden. Untuk item yang paling menonjol dalam kategori D (perilaku kurang) adalah mengumpulkan uang saku untuk membeli

buku yang mencapai 80,12%. Hal ini mungkin karena siswa menganggap buku-buku yang tersedia di perpustakaan sekolah dipandang sudah cukup memadai, sehingga uang yang terkumpul tidak dibelajjkan untuk untuk membeli buku .

C. Hubungan Antara Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara

Dalam analisis kali ini akan disajikan hasil penelitian beserta pembahasannya, sehingga data yang sudah terkumpul kemudian dianalisis untuk selanjutnya diambil kesimpulan, setelah itu akan disajikan pula pembahasan hasil penelitian. Maksud dari data penelitian ini adalah informasi yang didapat dari responden mengenai data tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan dan data tentang minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kec. Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dengan menggunakan angket.

Setelah data dari masing-masing variabel di deskripsikan dengan maksud untuk mengetahui gambaran yang lebih jelas mengenai karakteristik dari data tersebut, maka deskripsi data yang disajikan dari masing-masing variabel penelitian serta pengkategorian perolehan data dengan batasan sesuai yang diutarakan. Namun sebelumnya, perlu penulis terlebih dahulu menyampaikan deskripsi data hasil angket tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan dan data tentang minat baca siswa yang telah dikumpulkan, kemudian setelah itu baru akan dibahas hasil penelitiannya. Berikut penulis sajikan tabel persiapan penghitungan product moment.

1. Tabel Persiapan

Tabel 7
Data Persiapan Tentang Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan
Dengan Minat Baca Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang
Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara

Nomor Responden	Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan		Minat Baca Siswa	
	Skor	Kriteria	Skor	Kriteria
1	64	B	68	A
2	63	B	61	B
3	69	A	74	A
4	65	B	70	A
5	63	B	66	B
6	53	D	48	D
7	55	C	49	D
8	60	C	60	C
9	54	D	57	C
10	68	A	65	B
11	60	C	64	B
12	65	B	67	B
13	67	A	70	A
14	58	C	55	C
15	67	A	71	A
16	64	B	65	B
17	61	B	65	B
18	67	A	73	A
19	49	D	47	D
20	66	B	68	A
21	60	C	50	D
22	66	B	67	B
23	51	D	58	C
24	65	B	50	D
25	72	A	74	A
26	70	A	72	A
27	72	A	59	C
28	57	C	56	C
29	71	A	73	A
30	54	D	48	D
31	71	A	59	C
32	58	C	61	B
33	65	B	66	B
34	62	B	65	B
35	50	D	58	C
Jumlah	2182	35	2179	35

2. Tabel Data Dan Operasinya

Tabel 8

Data Dan Operasinya Tentang Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Dengan Minat Baca Siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara

Nomor Responden	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	64	68	4096	4624	4352
2	63	61	3969	3721	3843
3	69	74	4761	5476	5106
4	65	70	4225	4900	4550
5	63	66	3969	4356	4158
6	53	48	2809	2304	2544
7	55	49	3025	2401	2695
8	60	60	3600	3600	3600
9	54	57	2916	3249	3074
10	68	65	4624	4225	4420
11	60	64	3600	4096	3840
12	65	67	4225	4489	4355
13	67	70	4489	4900	4690
14	58	55	3364	3025	3190
15	67	71	4489	5041	4757
16	64	65	4096	4225	4160
17	61	65	3721	4225	3965
18	67	73	4489	5329	4891
19	49	47	2401	2209	2303
20	66	68	4356	4624	4488
21	60	50	3600	2500	3000
22	66	67	4356	4489	4422
23	51	58	2601	3364	2958
24	65	50	4225	2500	3250
25	72	74	5184	5476	5328
26	70	72	4900	5184	5040
27	72	59	5184	3481	4248
28	57	56	3249	3136	3192
29	71	73	5041	5329	5183
30	54	48	2916	2304	2592
31	71	59	5041	3481	4189
32	58	61	3364	3721	3538
33	65	66	4225	4356	4290
34	62	65	3844	4225	4030
35	50	58	2500	3364	2900
Jml Total	2183	2179	137454	137029	137141

3. Pengujian Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atas masalah yang dirumuskan. Oleh karena itu, jawaban sementara ini harus diuji kebenarannya secara empirik, apakah data-data yang terkumpul mendukung hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini ada hipotesis nihil dan hipotesis alternatif atau hipotesis kerja. Hipotesis kerja atau alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara satu variabel terhadap variabel lainnya. Sedangkan hipotesis nihil adalah hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan satu variabel terhadap variabel yang lain.

Hipotesis kerja (H_a) pada penelitian ini menyebutkan bahwa : “ada hubungan yang positif dan signifikan antara frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara, sedangkan hipotesis nihilnya (H_0) dinyatakan dengan: “tidak ada Ada hubungan yang positif dan signifikan antara frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.”

Agar diperoleh interpretasi dan kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik analisis data statistik korelasi product moment dari Karl Pearson, dengan rumus :

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{\sum x \sum y}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

Keterangan :

R_{xy} = koefisien korelasi antara variabel x dan y.

X = data tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan.

Y = data tentang minat baca siswa.

N = jumlah data.

Adapun langkah-langkahnya adalah :

- a. Mentabulasi hasil penyebaran angket frekuensi mengunjungi perpustakaan.
- b. Mendokumentasikan minat baca siswa.
- c. Mencari kuadrat x atau (x^2).
- d. Mencari kuadrat y atau (y^2).
- e. Mengalikan x dengan y atau (xy).
- f. Mencari jumlah tiap jalur persiapan analisis data.
- g. Pelaksanaan analisis dengan pemasukan kedalam rumus korelasi product moment.
- h. Mengadakan tes signifikasi yaitu mengkonsultasikan dengan nilai r pada tabel nilai product moment.
- i. Mengambil kesimpulan dengan pembuktian hipotesa.
- j. Hasil perhitungannya adalah :

$$N = 35$$

$$\sum X = 2183$$

$$\sum Y = 2179$$

$$\sum XY = 137141$$

$$\sum x^2 = 137454$$

$$\sum y^2 = 137029$$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{137141 - \frac{(183)(179)}{35}}{\sqrt{\left[137454 - \frac{4764589}{35} \right] \left[137029 - \frac{4748041}{35} \right]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(37141) - (35907)}{\sqrt{(37454 - 136156)(37029 - 135658)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1234}{\sqrt{(298)(371)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1234}{1334}$$

$$r_{xy} = 0,925.$$

Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment tampak bahwa koefisien korelasi antara frekuensi mengunjungi perpustakaan (x) dengan minat baca siswa (y) sebesar 0,925 pada taraf signifikan 5% dengan jumlah N= 35, diperoleh r tabel sebesar 0,334. Dengan demikian berarti koefisien korelasi yang diperoleh lebih besar dari r tabel (0,925>0,334).

Dari hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif (Ha) yang menyatakan : ada hubungan positif dan signifikan antara frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutihjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara diterima. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Jadi dapat dikemukakan bahwa tinggi rendahnya frekuensi mengunjungi perpustakaan siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dapat mempengaruhi minat baca siswa dan berlaku sebaliknya.

D. Pembahasan

Sebagai upaya mengartikan hasil perhitungan statistik dan pengujian hipotesis, maka diperlukan pembahasan dan penafsiran dalam penelitian. Hal ini mengingat bahwa hasil penghitungan statistik tidak ada fungsinya jika tidak disertai upaya penafsiran. Oleh karena itu, berikut ini disertai penafsiran hasil analisis data dan pengujian hipotesis.

Dari analisis Korelasi Product Moment menunjukkan ada hubungan antara frekuensi mengunjungi perpustakaan siswa dengan minat baca siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010. dengan tingkat korelasi sebesar 0,925. Hasil korelasi tersebut apabila dikonsultasikan dengan r_{tabel} product moment pada taraf signifikansi 5% dengan $N = 35$ diperoleh angka sebesar 0,334, maka $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ artinya bahwa ada hubungan antara frekuensi mengunjungi perpustakaan siswa terhadap minat baca siswa di MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kec. Pagedongan Kabupaten Banjarnegara.

Hasil analisis korelasi antara frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutihjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan, sehingga dapat diketahui bahwa semakin baik kunjungan siswa ke perpustakaan, maka akan semakin baik/tinggi pula pada minat baca siswa. Begitu juga, apabila semakin rendah kunjungan siswa ke perpustakaan, maka minat baca siswa juga rendah.

Hal ini terjadi karena faktor yang menjadi pendorong atas bangkitnya minat baca ialah ketertarikan, kegemaran dan hobi membaca. Dan pendorong tumbuhnya kebiasaan membaca adalah kemauan dan kemampuan membaca. Berseminya budaya baca adalah kebiasaan membaca terpelihara dengan tersediannya perpustakaan yang memiliki bahan bacaan yang baik, menarik, memadai, baik jenis, jumlah, maupun mutunya. Inilah sebuah formula yang secara ringkas untuk mengembangkan minat dan budaya baca.

IAIN PURWOKERTO

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari perhitungan hasil angket tentang frekuensi mengunjungi perpustakaan tersebut diperoleh nilai tertinggi sebesar 72 dan nilai terendah sebesar 49. Adapun nilai rata-rata sebesar 62,34. Dengan demikian kesimpulan dari variabel frekuensi mengunjungi perpustakaan siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutihjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara termasuk dalam kategori baik. Artinya rata-rata siswa berkecenderungan sering mengunjungi perpustakaan.
2. Berdasarkan data hasil angket diperoleh nilai tertinggi sebesar 74 dan nilai terendah sebesar 47. Adapun nilai rata-rata yang diperoleh responden tentang minat baca siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutihjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara sebesar 62,25 yang termasuk kriteria baik. Dengan demikian kesimpulan dari minat baca siswa termasuk dalam kategori baik. Artinya siswa berkecenderungan suka membaca.
3. Berdasarkan hasil analisis korelasi product moment tampak bahwa koefisien korelasi antara frekuensi mengunjungi perpustakaan (x) dengan minat baca siswa (y) sebesar 0,925 pada taraf signifikan 5% dengan jumlah $N= 35$, diperoleh r tabel sebesar 0,334. Dengan demikian

berarti koefisien korelasi (r_{xy}) yang diperoleh lebih besar dari r tabel ($0,925 > 0,334$). Hasil analisis korelasi antara frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan signifikan, sehingga dapat diketahui bahwa semakin baik intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan, maka akan semakin baik/tinggi pula pada minat baca siswa. Begitu juga, apabila semakin rendah intensitas kunjungan siswa ke perpustakaan, maka minat baca siswa juga rendah.

B. Saran-Saran

Berdasarkan kesimpulan, maka saran-saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada siswa
 - a. Agar senantiasa meningkatkan intensitas mengunjungi perpustakaan sehingga dapat menumbuhkan minat baca dengan baik.
 - b. Hendaknya mengunjungi perpustakaan tidak hanya disekolah saja melainkan perpustakaan yang ada disekitarnya guna memperoleh buku bacaan yang lebih variatif.
 - c. Agar memupuk minat baca sehingga dapat menumbuhkan budaya baca di sekelilingnya guna mencapai apa yang dicita-citakan.
2. Kepada guru MI Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang
 - a. Agar lebih meningkatkan pembinaan terhadap siswa untuk mempertahankan intensitas mengunjungi perpustakaan agar minat baca siswa dapat tumbuh dengan baik.

- b. Agar mengarahkan siswa dalam memanfaatkan buku-buku yang dipinjam dari perpustakaan sehingga pengetahuan siswa dapat terus bertambah.
 - c. Guru perlu mencari pendekatan-pendekatan yang relevan agar siswa lebih memiliki minat baca guna mendorong budaya membaca di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.
3. Kepada kepala madrasah
- a. Hendaknya meningkatkan pembinaan kepada siswa untuk lebih memahami, pentingnya perpustakaan dan manfaat membaca.
 - b. Menyediakan fasilitas buku-buku bacaan yang memadai dan menarik untuk dibaca siswa guna mendukung terlaksananya budaya membaca.
4. Orang tua siswa MI Cokroaminoto 1 Kebutihjurang
- a. Bagi orang tua siswa hendaknya selalu memantau dan mengawasi putra putrinya dalam mengisi waktu luang mereka supaya tidak terjerumus pada hal-hal yang tidak diinginkan.
 - b. Orang tua hendaknya mengarahkan putranya untuk belajar membagi waktu antara membaca dan bermain sehingga semua kegiatan terpenuhi tetapi tidak mengabaikan buku bacaan.
 - c. Orang tua siswa, lebih ikut berperan serta mengarahkan putra-putrinya dengan cara menciptakan budaya membaca dirumah.

C. Penutup

Puji syukur alhamdulillah senantiasa kita panjatkan kehadiran Illahi rabbi yang melimpahkan rahmat dan nikmat yang tiada terkira kepada

hambanya shalawat dan salam semoga tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan penyusunan hasil penelitian individual di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara dalam bentuk skripsi yang berjudul hubungan antara frekuensi mengunjungi perpustakaan dengan minat baca siswa Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto 1 Kebutuhjurang Kecamatan Pagedongan Kabupaten Banjarnegara Tahun Pelajaran 2009/2010 tepat pada waktunya.

Mudahan-mudahan skripsi ini membawa manfaat khususnya bagi penulis sendiri dan umumnya bagi para pembaca yang budiman. Dan semoga penulis dapat melanjutkan studinya kejenjang selanjutnya serta dapat menyumbangkan buah pikirannya yang berguna bagi agama Islam bangsa dan negara Indonesia, amin.

IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mustaqim. 2005. *Menjadi Orang Tua Bijak*. Yogyakarta : Al Bayan Mizan.
- Abdul Wahid. 1997. *Islam dan Idealitas Manusia (Dilema Anak, Buruh Dan Wanita Modern)*. Yogyakarta : SIPRESS.
- Agus Nggermanto. 2002. *Quantum Quotient Kecerdasan Quantum. (Cara praktis Melejitkan IQ, EQ, SQ Yang Harmonis)* Bandung : Yayasan Nuansa Cendekia.
- Anas Sudijono. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Azyumardi Azra. 1997. *Isai-Isai Intelektual Muslim Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacama Ilmu.
- Azyumardi Azra. 2003. *Ensiklopedi Islam*, Jakarta : PT Ictiar Baru Van Hoeve.
- I Made Wirarta. 2005. *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian Skripsi dan Tesis*. Yogyakarta : Andi.
- J.S. Badudu. 1996. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Maimunah Hasan. 2009. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Yogyakarta : DIVA Press.
- M. Iqbal Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Muhammad Ali. 1985. *Penelitian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru.
- Quraish Shihab. 2000 *Wawasan Al Qur'an*. Bandung : Mizan.
- Sardiman A.M. 2002. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grafindo Persada.
- Saifuddin Azwar. 2001. *Metode Penelitian*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Signorelly. 2001. *Peranan Media Massa Lokal Bagi Pembinaan dan Pengembangan Kebudayaan Daerah*. Jakarta : CV. Kidang Mas
- Sintha Ratnawati. 2002. *Sekolah Alternatif Untuk Anak*. Jakarta : Buku Kompas.
- Sobry Sutikno. 2007. *Rahasia Sukses Belajar Dan Mendidik Anak*. Mataram : NTP Press.

- Sukirin. 2001. *Pokok-Pokok Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : FIP IKIP.
- Sumardi Suryabrata. 2001. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Fak. Psikologi UGM.
- Sutarno, NS. 2006. *Perpustakaan Dan Masyarakat*. Jakarta : Sagung Seto.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2001. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Syaiful Bahri Djamarah. 1998. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta : Andi Offset.
- The Liang Gie. 2004. *Cara Belajar Yang efisien*, Yogyakarta : Gajah mada University Press.
- Wiji Suwarno. 2007. *Dasar-Dasar Ilmu Perpustakaan Sebuah Pendekatan Praktek*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- W.S. Winkel. 2000. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta : Grafindo Persada.



IAIN PURWOKERTO

Lampiran 1**DAFTAR ANGKET**

Pengantar :

Dengan segala hormat dibawah ini daftar pertanyaan yang berkaitan dengan sikap, perilaku dan kondisi siswa di Madrasah Ibtidaiyah Cokroaminoto Rejasa, kecamatan Madukara Kabupaten Banjarnegara.

Saudara dimohon kesediaanya untuk mengisi dan menjawab pertanyaan dibawah ini dengan sejujurnya. Seluruh identitas dan jawaban saudara akan dirahasiakan karena pertanyaan ini murni untuk penelitian. Hanya ucapan terima kasih yang dapat kami haturkan, atas kesediaanya dan kejujuran saudara dalam menjawab seluruh pertanyaan berikut yang peneliti bagikan.

Identitas Siswa: **Nama** :

Kelas :

A. Angket Tentang Frekuensi Mengunjungi Perpustakaan Siswa

Jawablah pertanyaan atau pernyataan di bawah ini, yang sesuai dengan pendapat anda dengan menyilang (X) pilihan a,b, c, atau d.

1. Selama menjadi siswa apakah kalian memiliki kartu perpustakaan dan memperpanjangnya apabila telah habis masa berlakunya.?

a. selalu	c. sedang-kadang
b. sesuai	d. tidak pernah
2. Apakah kalian selalu mengunjungi perpustakaan setiap hari pada saat jam istirahat.?

a. selalu	c. kadang-kadang
b. Sering	d. tidak pernah
3. Apakah kalian suka membaca buku-buku pelajaran di perpustakaan.?

a. selalu	c. kadang-kadang
b. sering	d. tidak pernah
4. Apakah kalian selalu meminjam buku di perustakaan untuk dibaca dirumah.?

a. selalu	c. kadang-kadang
b. sering	d. tidak pernah
5. Apakah kalian menghabiskan waktu luang dirumah untuk membaca buku yang dipinjam dari perpustakaan.?

a. sangat disiplin	c. kadang-kadang
b. disiplin	d. tidak pernah
6. Buku yang kalian pinjam dari perpustakaan, apakah kalian kembalikan dengan tepat waktu.?

a. selalu	c. kadang-kadang
b. sering	d. tidak pernah

7. Apakah kalian setiap hari selalu mengunjungi perpustakaan sekolah.?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
8. Apabila guru kalian memberi tugas, apakah kalian mengerjakannya dengan mencari materi tambahan diperpustakaan.?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
9. Apabila ada jam pelajaran yang kosong, apakah kalian mengisinya dengan mengunjungi perpustakaan.?
 - a. ya, selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
10. Apakah kalian mengunjungi perpustakaan yang ada disekitar daerah kalian.?
 - a. ya, selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
11. Ketika kalian membutuhkan buku bacaan apakah kalian selalu meminjam diperpustakaan.?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
12. Pada hari libur sekolah apakah keluarga kalian mengajak untuk mengunjungi perpustakaan daerah (Perpusda).?
 - a. ya selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
13. Apakah kalian mematuhi tata tertib ketika diperpustakaan.?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
14. Kalian mengunjungi perpustakaan karena teman kalian bukan karena kalian memang gemar mengunjungi perpustakaan.?
 - a. ya, selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
15. Apakah guru kalian menganjurkan untuk mengunjungi perpustakaan pada saat bel istirahat dibunyikan.?
 - a. Selalu
 - b. Sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
16. Apakah kalian tiap hari menandatangani buku kunjungan keperpustakaan.?
 - a. ya, selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah
17. Sebelum membaca saya berusaha memahami tata tertib dan peraturan-peraturan yang berlaku diperpustakaan.?
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. kadang-kadang
 - d. tidak pernah

18. Saya selalu memperhatikan dan memahami tata tertib dan peraturan yang berlaku di perpustakaan.?
- a. ya, selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah
19. Jika memungkinkan kalian mencari tempat duduk tertentu di perpustakaan .?
- a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah
20. Saya mengambil buku dan menempatkan ditempat semula setelah dibaca.?
- a. selalu
b. sering
c. kadang-kadang
d. tidak pernah

B. Daftar Angket Tentang Minat Baca Siswa MI Cokroaminoto 1

Kebutuhjurang

1. Untuk mempermudah cara belajar membaca buku dengan tertib saya membuat jadwal belajar terlebih dahulu.?
- a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
2. Saya menghabiskan waktu luang baik di rumah maupun di sekolah untuk membaca buku.?
- a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
3. Saya mengutamakan membaca buku-buku pelajaran yang diajarkan guru.?
- a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
4. Sebagai siswa saya terus membaca untuk memperluas pengetahuan.?
- a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
5. Tidak kurang dari 5 jam saya membaca buku dalam sehari.?
- a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
6. Dikarenakan buku yang dibaca banyak, saya selalu membaginya agar dapat mempelajari semua buku misalnya sore, siang dan malam hari.?
- a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
7. Saya merasa tidak yakin untuk menerima pelajaran di kelas sebelum membaca buku pelajaran terlebih dahulu di rumah.?
- a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
8. Saya selalu membiasakan diri mencatat dan membaca dengan teratur.?

- a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
9. Saya menggunakan cara khusus yang tepat untuk membaca yang saya anggap penting kemudian mengulangi beberapa kali bacaan tersebut.?
a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
10. Saya gemar membaca buku-buku cerita yang saya pinjam dari perpustakaan.?
a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
11. Buku-buku yang saya pinjam akan saya kembalikan apabila sudah selesai saya baca.?
a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
12. Setiap selesai membaca buku saya selalu berdiskusi tentang apa yang saya baca dengan teman guna mengingatkannya kembali.?
a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
13. Ketika saya mendapat tugas membaca dari guru, saya akan mengerjakannya dengan senang.?
a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
14. Setiap kali saya membaca buku, saya menghabiskan waktu tidak pernah kurang dari setengah jam.?
a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
15. Saya membaca buku, majalah, koran dan lain-lain setiap ada kesempatan untuk membaca.?
a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
16. Ketika bepergian jauh saya selalu menyediakan buku bacaan guna mengisi waktu dalam perjalanan.?
a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
17. Saya mengumpulkan uang saku untuk membeli buku.?
a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
18. Ketika diperpustakaan saya membaca buku pelajaran dengan tenang.?
a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
19. Saya membaca buku-buku pelajaran setiap hari meskipun tidak ada ulangan.?

- a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju
20. Saya suka membaca buku-buku pelajaran dan buku cerita yang saya pinjam dari perpustakaan.?
- a. sangat setuju
b. setuju
c. kurang setuju
d. tidak setuju





IAIN PURWOKERTO